

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)**

	Halaman
Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan	1
Laporan Keuangan	
Laporan Posisi Keuangan	2 - 3
Laporan Laba Rugi Komprehensif	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan Atas Laporan Keuangan	7 - 84



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE- PERIODE YANG BERAKHIR
30 JUNI 2012 DAN 30 JUNI 2011 SERTA 31 DESEMBER 2011
PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama | : | Gita Puspa Kirana Darmawan |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Kerinci VIII/37, RT 009/ RW 002,
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
| 2. Nama | : | Suhendra, SE |
| Alamat kantor | : | Wisma Slipi Lantai 6,
Jl. Let. Jend S. Parman Kav 12
Jakarta Barat 11480 |
| Alamat domisili sesuai KTP atau
kartu identitas lain | : | Jl. Kelapa Puan XII AF-5/8, RT 005/ RW 012,
Kelapa Dua, Tangerang |
| Nomor Telepon | : | 021 – 5308005 |
| Jabatan | : | Direktur |

menyatakan bahwa:

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
- Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 23 Juli 2012

Direktur Utama

Direktur




Gita Puspa Kirana Darmawan

Suhendra, SE



PT. Clipan Finance Indonesia Tbk.

HEAD OFFICE : Wisma SLIPI, Lt. 6 Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480

Telp. : (021) 530 8005 Fax. : (021) 530 8026-27

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)

	Catatan	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas	3e,3j,5		
Pihak berelasi	3d,32	44.386.365	133.136.150
Pihak ketiga		387.139.737	59.047.205
Jumlah		<u>431.526.102</u>	<u>192.183.355</u>
Investasi jangka pendek	3e,3k,6		
Pihak berelasi	3d,32	15.406.250	15.261.250
Investasi neto sewa pembiayaan	3e,3l,3o,7		
Pihak berelasi	3d,32		
Piutang sewa pembiayaan		21.125.411	13.962.267
Nilai sisa terjamin		3.616.571	2.531.947
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(3.399.962)	(2.071.083)
Simpanan jaminan		(3.616.571)	(2.531.947)
Pihak ketiga			
Piutang sewa pembiayaan		1.416.134.577	1.266.237.227
Nilai sisa terjamin		292.714.092	251.682.276
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui		(191.131.729)	(167.570.581)
Simpanan jaminan		<u>(292.714.092)</u>	<u>(251.682.276)</u>
Jumlah		<u>1.242.728.297</u>	<u>1.110.557.830</u>
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai		<u>(4.989.951)</u>	<u>(4.053.273)</u>
Investasi neto sewa pembiayaan - bersih		<u>1.237.738.346</u>	<u>1.106.504.557</u>
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 503.666.739 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 501.907.061 ribu pada tanggal 31 Desember 2011			
Pihak ketiga	3e,3m,3o,8	2.507.640.494	2.317.186.204
Tagihan anjak piutang - setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 76.975.281 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 141.834.577 ribu pada tanggal 31 Desember 2011			
Pihak ketiga	3e,3n,3o,9	1.044.131.927	1.078.014.646
Piutang lain-lain	3e,3o,10		
Pihak berelasi	3d,32	5.321.424	7.454.894
Pihak ketiga		7.888.021	4.940.841
Jumlah		<u>13.209.445</u>	<u>12.395.735</u>
Biaya dibayar dimuka	3d,3p,11,32	5.227.854	5.103.763
Aset pajak tangguhan	3w,30	581.441	412.808
Aset sewa operasi	3l,3q,3r,12		
Pihak berelasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 19.244.708 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 17.571.362 ribu pada tanggal 31 Desember 2011	3d,32	16.360.549	11.683.192
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 26.602.439 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 23.878.540 ribu pada tanggal 31 Desember 2011	3q,3r,13	31.055.393	28.195.994
Aset lain-lain	3r,3s,14	16.659.097	18.562.252
JUMLAH ASET		<u><u>5.319.536.896</u></u>	<u><u>4.785.503.756</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)
(Lanjutan)

	Catatan	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS			
Utang bank	3f,15		
Pihak berelasi	3d,32	287.311.738	412.035.367
Pihak ketiga		781.093.888	1.084.512.845
Jumlah		<u>1.068.405.626</u>	<u>1.496.548.212</u>
Utang premi asuransi	3f		
Pihak berelasi	3d,32	6.428.589	4.303.740
Pihak ketiga		1.014.976	2.604.420
Jumlah		<u>7.443.565</u>	<u>6.908.160</u>
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	3f,16	106.877.791	31.697.621
Biaya masih harus dibayar	3f,3u,17		
Pihak berelasi	3d,32	2.332.491	4.023.936
Pihak ketiga		21.228.417	25.111.245
Jumlah		<u>23.560.908</u>	<u>29.135.181</u>
Pendapatan ditangguhkan - bersih	3u,18		
Pihak berelasi	3d,32	1.485.000	1.755.000
Pihak ketiga		9.497.188	10.370.531
Jumlah		<u>10.982.188</u>	<u>12.125.531</u>
Utang pajak	3w,19,30	20.260.701	37.261.248
Surat berharga yang diterbitkan	3d,3f,20,32		
Pihak berelasi		71.000.000	144.000.000
Pihak ketiga		1.729.000.000	856.000.000
Jumlah		<u>1.800.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi	3t	(14.680.876)	(10.974.347)
Bersih		<u>1.785.319.124</u>	<u>989.025.653</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	3v,21	8.975.350	8.975.350
JUMLAH LIABILITAS		<u><u>3.031.825.253</u></u>	<u><u>2.611.676.956</u></u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham			
Modal dasar - 10.412.000.000 saham pada tanggal			
30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011			
Modal ditempatkan dan disetor -			
3.774.796.493 saham pada tanggal 30 Juni 2012			
dan 31 Desember 2011	1b,22	943.699.124	943.699.124
Tambahan modal disetor	3t,22	310.003.997	310.003.997
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	23	700.000	600.000
Tidak ditentukan penggunaannya		1.033.308.522	919.523.679
JUMLAH EKUITAS		<u><u>2.287.711.644</u></u>	<u><u>2.173.826.800</u></u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u><u>5.319.536.896</u></u>	<u><u>4.785.503.756</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)

	Catatan	30 Juni 2012 Rp'000	30 Juni 2011 Rp'000
PENDAPATAN			
	3u		
Sewa pembiayaan	3d,3e,3l,24,32	90.735.611	79.127.649
Pembiayaan konsumen	3e,3m,25	202.318.345	145.192.611
Anjak piutang	3e,3n	90.268.664	52.344.871
Sewa operasi	3d,3l,32	4.883.852	3.748.080
Bunga	3d,26,32	11.488.828	881.863
Keuntungan belum direalisasi investasi jangka pendek	3e,3k,6	145.000	-
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	3c,33	3.614.732	-
Pendapatan lain-lain	27	35.112.473	34.891.358
JUMLAH PENDAPATAN		438.567.506	316.186.432
BEBAN			
	3u		
Bunga dan pembiayaan lainnya	3d,3f,28,32	144.493.438	82.894.838
Umum dan administrasi	3d,3q,29,32	47.935.860	37.653.472
Imbalan pasca kerja	3v,21	-	625.717
Penyusutan aset sewa operasi	3q,12	1.931.310	1.360.804
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	3o,7,8,9,10	18.630.780	8.876.848
aset non keuangan	3r	3.319.847	1.164.239
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	3c,33	-	3.616.398
Rugi belum direalisasi investasi jangka pendek	3e,3k,6	-	1.468.270
Beban lain-lain		22	10.915
JUMLAH BEBAN		216.311.258	137.671.501
LABA SEBELUM PAJAK		222.256.248	178.514.931
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	3w,30		
Pajak kini		(51.918.089)	(44.910.986)
Pajak tangguhan		168.632	606.945
JUMLAH BEBAN PAJAK		(51.749.457)	(44.304.041)
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN DAN JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		170.506.792	134.210.890
LABA PER SAHAM DASAR			
(dalam Rupiah penuh)	3x,31		
Dasar		45,17	51,55
Dilusian		44,80	-

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
SERTA TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT)

	Catatan	Modal saham Rp'000	Tambahannya modal disetor Rp'000	Saldo Laba		Jumlah Rp'000
				Ditentukan penggunaannya Rp'000	Belum ditentukan penggunaannya Rp'000	
Saldo per 1 Januari 2011		650.826.982	147.452.851	500.000	682.415.935	1.481.195.768
Dividen Tunai	23	-	-	-	(39.049.619)	(39.049.619)
Cadangan Tunai	23	-	-	100.000	(100.000)	-
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	134.210.890	134.210.890
Saldo per 30 Juni 2011		650.826.982	147.452.851	600.000	777.477.206	1.576.357.039
Saldo per 1 Januari 2011		650.826.982	147.452.851	500.000	682.415.935	1.481.195.768
Penawaran saham	22	292.872.142	162.551.146	-	-	455.423.288
Dividen Tunai	23	-	-	-	(39.049.619)	(39.049.619)
Cadangan Umum	23	-	-	100.000	(100.000)	-
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	276.257.363	276.257.363
Saldo per 31 Desember 2011		943.699.124	310.003.997	600.000	919.523.679	2.173.826.800
Saldo per 1 Januari 2012		943.699.124	310.003.997	600.000	919.523.679	2.173.826.800
Dividen Tunai	23	-	-	-	(56.621.948)	(56.621.948)
Cadangan Tunai	23	-	-	100.000	(100.000)	-
Jumlah laba komprehensif		-	-	-	170.506.792	170.506.792
Saldo per 30 Juni 2012		943.699.124	310.003.997	700.000	1.033.308.523	2.287.711.644

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT. CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)

	2012 (enam bulan) Rp'000	2011 (enam bulan) Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari:		
Sewa pembiayaan	452.199.668	367.818.339
Pembiayaan konsumen	1.069.671.128	712.223.786
Anjak piutang	396.376.303	197.667.559
Sewa operasi	4.982.960	3.767.614
Penerimaan dari pendapatan administrasi, denda keterlambatan dan pelunasan dipercepat	107.735.745	53.680.129
Penerimaan bunga	10.885.619	835.171
Penerimaan (pengeluaran) kas sehubungan dengan kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama	(49.146.142)	(119.585.966)
Pembayaran kas untuk:		
Transaksi pembiayaan	(1.380.146.073)	(1.399.297.935)
Anjak piutang	(272.315.947)	(290.788.412)
Pembayaran aktivitas operasi lainnya	(134.393.559)	(54.205.753)
Pembayaran bunga	(159.511.912)	(77.448.115)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(44.770.284)	(29.272.913)
Pembayaran pajak penghasilan	(39.009.706)	(46.185.837)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	<u>(37.442.201)</u>	<u>(680.792.334)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(11.530.398)	(6.619.698)
Hasil penjualan aset tetap	457.235	753.000
Penempatan investasi jangka pendek	-	(5.158.200)
Pencairan deposito berjangka		5.144.400
Perolehan aset sewa operasi	(1.846.450)	-
Hasil penjualan aset sewa operasi	95.150	-
Pembayaran uang jaminan	(22.000)	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi	<u>(12.846.463)</u>	<u>(5.880.498)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan utang bank	856.300.103	1.154.660.841
Pembayaran utang bank	(567.676.535)	(443.261.594)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>288.623.568</u>	<u>711.399.247</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	<u>238.334.905</u>	<u>24.726.415</u>
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	192.183.355	26.327.186
Efek dari perubahan kurs	1.007.841	(1.521.029)
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>431.526.102</u></u>	<u><u>49.532.572</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT. Clipan Finance Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta No. 47 tanggal 15 Januari 1982, yang diubah dengan akta No. 363 tanggal 29 Juni 1982, keduanya dibuat oleh Ny. Kartini Muljadi, SH, notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2 396.HT.01.01.Th.82 tanggal 2 Agustus 1982 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta berturut-turut No. 2771 dan 2772 tanggal 10 Agustus 1982, serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 79 tanggal 1 Oktober 1982, Tambahan No. 1189.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 14 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat di hadapan Erni Rohaini SH, MBA, Notaris di Jakarta, dalam rangka peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 650.826.982 ribu menjadi Rp 943.699.124 ribu.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan sebagai Perusahaan Pembiayaan yaitu sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen, dan anjak piutang.

Perusahaan memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat keputusan No.1402/KMK.013/1990 tanggal 3 Nopember 1990. Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kantor cabang di Denpasar, Bandung, Medan, Yogyakarta, Lampung, Surabaya, Pekanbaru, Balikpapan, Semarang, Palembang, Jakarta Utara, Depok, Tangerang, Bogor, Bekasi, Samarinda, Banjarmasin, Makassar dan kantor pemasaran di Manado, Jambi, Jakarta Barat, Kemayoran, Jakarta Timur, Serang, Karawang, Jakarta Selatan, Sukabumi, Pangkal Pinang, Muara Bungo, Palu, Bukit Tinggi, Kendari dan Bengkulu. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Slipi lantai 6, Jl. Letjen S. Parman Kav 12 Jakarta 11480.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Panin. Jumlah karyawan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebanyak 938 karyawan dan 892 karyawan.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012	31 Desember 2011
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Mu'min Ali Gunawan	Mu'min Ali Gunawan
Komisaris	Roosniati Salihin Suwirjo Josowidjojo	Roosniati Salihin Suwirjo Josowidjojo
Komisaris Independen	Veronika Lindawati Lukman Abdullah	Veronika Lindawati Lukman Abdullah
Dewan Direksi		
Direktur Utama	Gita Puspa Kirana Darmawan	Gita Puspa Kirana Darmawan
Direktur	Suhendra, SE	Suhendra, SE Ir. Parmanto Adhi Tjahjono
Komite Audit		
Ketua	Veronika Lindawati	Veronika Lindawati
Anggota	Lukman Abdullah Ditto Nurtanio Aris Efendi	Lukman Abdullah Ditto Nurtanio Aris Efendi
Corporate Secretary	Dwijanto	Dwijanto
Audit Internal	Camelia Widjaja, SE,Ak.	Camelia Widjaja, SE,Ak.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Ruang lingkup Direktur Utama mencakup bidang akuntansi dan keuangan, hukum, kredit, administrasi, standar prosedur operasional, teknologi informasi dan sumber daya manusia. Sedangkan ruang lingkup Direktur mencakup bidang pemasaran, pengembangan bisnis dan penagihan.

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor IX.1.5 tentang "Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit" yang terdapat dalam lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-29/PM/2004 tanggal 24 September 2004.

Kompensasi dewan komisaris dan direksi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Gaji dan kesejahteraan dan beban imbalan pasca kerja dewan komisaris dan direksi yang diakui pada laporan laba rugi komprehensif adalah sebesar Rp 4.298.571 ribu dan Rp 4.105.236 ribu untuk periode 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011.

b. Penawaran Umum Perusahaan

Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Juni 1989, Perusahaan memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan surat No. SI 037/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 1.500 ribu saham Perusahaan kepada masyarakat.

Penawaran Umum Perdana dan Terbatas yang telah dilakukan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham	Nilai nominal per saham Rp	Harga penawaran per saham Rp	Nomor dan tanggal surat efektif dari Bapepam
1989	Penawaran Umum Perdana	1.500.000	1.000	8.850	S1-037/SHM/MK.10/1989, 26 Juni 1989
1997	Penawaran Umum Terbatas I	29.600.034	1.000	1.000	S-2427/PM/1997, 17 Oktober 1997
1999	Penawaran Umum Terbatas II	217.211.696	500	500	S-2009/PM/1999, 20 Oktober 1999
2000	Penawaran Umum Terbatas III	336.119.485	500	500	S-1136/PM/2000, 23 Mei 2000
2007	Penawaran Umum Terbatas IV	1.563.321.879	250	250	S-3216/BL/2007, 29 Juni 2007
2011	Penawaran Umum Terbatas V	1.171.488.567	250	400	S-10363/BL/2011 23 September 2011

Pada tanggal 5 Agustus 1993 dan 24 Juli 1995, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus masing-masing sebanyak 2.466.564 saham dan 4.933.453 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum perdana. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya.

Sejak tanggal 2 Januari 1997, saham Perusahaan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Surabaya sesuai dengan surat dari PT Bursa Efek Surabaya No. S054/LIS/BES/CB/XI/96 tanggal 11 Nopember 1996. Penghapusan pencatatan efek (*delisting*) Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya karena sejak saham Perusahaan tercatat di Bursa Efek Surabaya tidak pernah terjadi transaksi.

Pada tanggal 9 Desember 1998, Perusahaan melakukan pembagian saham bonus sebanyak 8.705.734 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham yang berasal dari agio hasil penawaran umum saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta pada tanggal 10 Desember 1998.

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia. Jumlah saham Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebanyak 3.774.796.493 saham pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-11740/BL/2011 untuk melakukan penawaran obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 kepada masyarakat dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 miliar. Pada tanggal 9 November 2011, seluruh obligasi tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Penawaran Umum *Medium Term Notes*

Perusahaan melaksanakan penerbitan Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 (selanjutnya disebut "MTN") dengan nilai nominal Rp 800 miliar sebagaimana termaktub dalam akta Perjanjian Penerbitan Dan Agen Pemantauan Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012 nomor 59 tanggal 29 Maret 2012 dibuat di hadapan Dina Chozie, S.H., pengganti Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta yang dibuat dan ditandatangani antara Perseroan dengan PT NISP Sekuritas berkedudukan di Jakarta selaku *Arranger* dan PT Bank Mega Tbk. berkedudukan di Jakarta sebagai Agen Pemantau.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Standar dan Interpretasi yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Pada tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan semua standar baru dan revisi serta interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan dan Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada tanggal 1 Januari 2011. Penerapan standar baru dan revisi serta interpretasi telah berdampak terhadap perubahan kebijakan Akuntansi Perusahaan yang mempengaruhi penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun berjalan atau tahun sebelumnya :

PSAK 1 (revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan

Standar revisi ini mengatur perubahan dalam format dan isi laporan keuangan, termasuk revisi judul laporan keuangan.

Sebagai hasil dari penerapan standar revisi ini, Perusahaan menyajikan semua perubahan pemilik dalam ekuitas pada laporan perubahan ekuitas. Semua perubahan non-pemilik dalam ekuitas disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif. Informasi komparatif disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan standar.

Pengungkapan tambahan juga dilakukan sehubungan dengan manajemen modal, penilaian kritis dalam menerapkan kebijakan akuntansi, dan sumber-sumber utama ketidakpastian estimasi.

PSAK 7 (revisi 2010), Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi

Standar ini memperluas definisi pihak-pihak berelasi dan pengungkapan hubungan pihak-pihak berelasi, transaksi dan saldo termasuk komitmen antara mereka. Standar ini juga mengharuskan pengungkapan hubungan antara entitas induk dan entitas anak terlepas dari apakah telah terjadi transaksi antara mereka. Selanjutnya pengungkapan atas kompensasi secara keseluruhan dan masing-masing kategori kompensasi yang diberikan kepada semua personil manajemen kunci juga diharuskan.

Perusahaan telah mengevaluasi hubungan antara pihak-pihak berelasi dan mengungkapkannya sesuai dengan standar revisi ini.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Berikut ini standar baru dan standar revisi serta interpretasi yang diterapkan dalam laporan keuangan. Penerapan ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan tetapi mempengaruhi akuntansi untuk transaksi masa depan :

- PSAK 2 (revisi 2009), Laporan Arus Kas
- PSAK 3 (revisi 2010), Laporan Keuangan Interim
- PSAK 4 (revisi 2009), Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 5 (revisi 2009), Segmen Operasi
- PSAK 8 (revisi 2010), Peristiwa Setelah Periode Pelaporan
- PSAK 12 (revisi 2009), Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama
- PSAK 15 (revisi 2009), Investasi pada Entitas Asosiasi
- PSAK 19 (revisi 2010), Aset Tak berwujud
- PSAK 22 (revisi 2010), Kombinasi Bisnis
- PSAK 23 (revisi 2010), Pendapatan
- PSAK 25 (revisi 2009), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan
- PSAK 48 (revisi 2009), Penurunan Nilai Aset
- PSAK 57 (revisi 2009), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi
- PSAK 58 (revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- ISAK 7 (revisi 2009), Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus
- ISAK 9, Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi, dan Liabilitas Serupa
- ISAK 10, Program Loyalitas Pelanggan
- ISAK 11, Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik
- ISAK 12, Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer
- ISAK 14, Aset Tak Berwujud – Biaya Situs Web
- ISAK 17, Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai

b. Standar yang berlaku efektif pada tahun 2010

Pada tahun 2010, Perusahaan menerapkan PSAK revisi berikut ini yang berlaku efektif untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010:

- PSAK 50 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan.
- PSAK 55 (revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

PSAK 50 (revisi 2006) menghasilkan pengungkapan instrumen keuangan yang lebih luas termasuk beberapa pengungkapan kualitatif yang berkaitan dengan risiko keuangan dan tujuan manajemen.

PSAK 55 (revisi 2006) memberikan panduan pada pengakuan dan pengukuran instrumen keuangan dan kontrak untuk membeli item non-keuangan. Antara lain, pada tanggal 1 Januari 2010, Perusahaan melakukan klasifikasi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimilikinya dan perhitungan metode suku bunga efektif ketika aset atau liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi (*amortized cost*) yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada saat penerapan awal PSAK ini ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK ini sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut. Selain itu, PSAK ini juga mengubah cara Perusahaan dalam mengukur penurunan nilai aset keuangan tergantung pada klasifikasi instrumen keuangan. Karena PSAK ini diterapkan secara prospektif, penerapan awal tidak memiliki pengaruh atas jumlah yang dilaporkan di tahun 2009, kecuali Rp 7.531.399 ribu dari kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dibebankan ke saldo laba sesuai dengan Buletin Teknis No. 4, Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (revisi 2006) dan PSAK 55 (revisi 2006) dengan perincian sebagai berikut :

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	Penyesuaian sehubungan dengan	Penyesuaian	
		Penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Penyisihan awal setelah penyesuaian
	Penyisihan awal	Rp'000	Rp'000
Aset			
Investasi neto sewa pembiayaan (Catatan 7)		28.073.163	26.612.125
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8)		9.610.351	3.675.447
Tagihan anjak piutang (Catatan 9)		15.237.174	15.101.717
Jumlah		52.920.688	45.389.289

c. Standar dan Interpretasi telah diterbitkan tapi berlaku efektif pada atau setelah 1 Januari 2012:

- i. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2012 :
 - PSAK 10 (revisi 2010), Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing
 - PSAK 16 (Revisi 2011), Aset Tetap
 - PSAK 18 (revisi 2010), Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya
 - PSAK 24 (revisi 2010), Imbalan Kerja
 - PSAK 26 (revisi 2011), Niaya Pinjaman
 - PSAK 28 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian
 - PSAK 30 (revisi 2011), Sewa
 - PSAK 33 (revisi 2011), Aktivitas pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Pertambangan Umum
 - PSAK 34 (revisi 2010), Kontrak Konstruksi
 - PSAK 36 (revisi 2011), Akuntansi Kontrak Asuransi Jiwa
 - PSAK 45 (revisi 2011), Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba
 - PSAK 46 (revisi 2010), Pajak Penghasilan
 - PSAK 50 (revisi 2010), Instrumen Keuangan: Penyajian
 - PSAK 53 (revisi 2010), Pembayaran Berbasis Saham
 - PSAK 55 (revisi 2011), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 56 (revisi 2011), Laba per Saham
 - PSAK 60, Instrumen Keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 61, Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah
 - PSAK 62, Kontrak Asuransi
 - PSAK 63, Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - PSAK 64, Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral
 - ISAK 13, Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri
 - ISAK 15, PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya
 - ISAK 16, Perjanjian Jasa Konsesi
 - ISAK 18, Bantuan Pemerintah – Tidak Berelasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi
 - ISAK 19, Penerapan Pendekatan Penyajian Kembali dalam PSAK 63: Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi
 - ISAK 20, Pajak Penghasilan – Perubahan dalam status Pajak Entitas atau Para Pemegang Sahamnya.
 - ISAK 22, Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan
 - ISAK 23, Sewa Operasi – Insentif
 - ISAK 24, Evaluasi Substansi Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu bentuk Legal Sewa
 - ISAK 25, Hak Atas Tanah
 - ISAK 26, Penilaian Ulang Derivatif Melekat

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- ii. Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2013 adalah ISAK 21, Perjanjian Kontrak Real Estat dan PSAK 38 (revisi 2012), Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan.

3. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Penyajian Laporan Keuangan

Dasar penyusunan laporan keuangan Perusahaan, kecuali untuk laporan arus kas, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan laporan keuangan tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif periode yang bersangkutan.

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor.

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat yang mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - 1) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - 2) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - 3) Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - 1) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - 2) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - 3) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - 4) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - 5) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

- 6) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- 7) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

e. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL), aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo (HTM), aset keuangan tersedia untuk dijual (AFS) atau pinjaman yang diberikan dan piutang. Klasifikasi ini tergantung dari sifat dan tujuan perolehan aset keuangan tersebut dan ditentukan pada saat awal pengakuannya.

Nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Aset keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika aset keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Aset keuangan diklasifikasi sebagai diperdagangkan apabila :

- diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat;
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau sebagai instrumen lindung nilai.

Aset keuangan selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- aset keuangan merupakan bagian dari kelompok aset keuangan atau liabilitas atau keduanya, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan.

Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta entitas mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laporan laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laporan laba rugi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi harga pasar di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFSm jika diakui pada laporan laba rugi pada saat hak Perusahaan untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas, investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang". Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Pengukuran awal dan setelahnya dari investasi neto sewa pembiayaan dijelaskan pada Catatan 3l.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan atau kelompok aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan ("peristiwa merugikan"), dan

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya.

Untuk aset keuangan selain yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* ("PD") – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*)
- *Loss given default* ("LGD") – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debit kredit/pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability of default* (PD), *Loss Identification Period* (LIP) dan *Loss Given Default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi komprehensif dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Perusahaan tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan dari atau ke kelompok aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan pinjaman yang diberikan dan piutang. Perusahaan hanya dapat melakukan reklasifikasi atas aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo (atau sebaliknya). Untuk aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan maka sisa investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasikan menjadi investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual (*tainting rule*). Apabila terdapat reklasifikasi dari klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo ke tersedia untuk dijual, maka aset keuangan tersebut akan dihitung nilai wajarnya dan selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat harus dicatat pada ekuitas.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen liabilitas dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan liabilitasnya. Instrumen ekuitas diterbitkan oleh Perusahaan dan diakui pada saat hasilnya diterima, dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)

Liabilitas keuangan diklasifikasi dalam FVTPL, jika liabilitas keuangan sebagai kelompok diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada FVTPL.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan, jika:

- Diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- Merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini; atau
- Merupakan derivatif yang tidak ditetapkan dan tidak efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal, jika:

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidak-konsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- Liabilitas keuangan merupakan bagian dari kelompok liabilitas keuangan, yang dikelola dan kinerjanya berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi Perusahaan, dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal kepada manajemen kunci; atau
- Merupakan bagian dari kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 (revisi 2006) memperbolehkan kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diakui pada nilai wajarnya dikurangi dengan biaya transaksi diakui pada laporan laba rugi komprehensif. Pengukuran berikutnya dinilai pada nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang timbul pada liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

g. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

h. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau liabilitas keuangan, maka Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

i. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Investasi jangka pendek

Sejak 1 Januari 2010, investasi jangka pendek pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajar, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi komprehensif. Pengukuran selanjutnya disajikan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dan penjualan investasi tersebut disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Sebelum 1 Januari 2010, investasi jangka pendek disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

l. Investasi Neto Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam investasi neto sewa pembiayaan, aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi neto sewa pembiayaan Perusahaan. Pengakuan pendapatan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai Lessee

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontijen yang timbul dari sewa operasi diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

m. Piutang Pembiayaan Konsumen

Sejak 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen sebesar jumlah bersih piutang setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama pembiayaan bersama yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif (Catatan 3e).

Pada saat pengakuan awal, nilai wajar piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar piutang pembiayaan konsumen ditambah dengan biaya transaksi dan dikurangi dengan pendapatan transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti beban kepada dealer dan potongan premi asuransi yang terkait langsung dengan pembiayaan konsumen.

Sebelum 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Untuk perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), disajikan sebesar porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank, dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang (pendekatan bruto). Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai beban bunga.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian pembiayaan konsumen dengan menggunakan tingkat pengembalian bunga efektif.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya kontrak pembiayaan konsumen dianggap sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam periode berjalan.

Pendapatan lain yang diterima sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam periode yang bersangkutan.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

n. Tagihan Anjak Piutang

Sejak 1 Januari 2010, tagihan anjak piutang dinyatakan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Nilai tercatat tagihan anjak piutang sebesar jumlah bersih piutang yang diamortisasi dengan menggunakan tingkat suku bunga efektif. Pada saat pengakuan awal, nilai wajar tagihan anjak piutang adalah sebesar tagihan anjak piutang dikurangi dengan pendapatan yang dapat diatribusikan secara langsung pada piutang seperti pendapatan provisi (Catatan 3e).

Sebelum 1 Januari 2010, anjak piutang diakui sebagai tagihan anjak piutang sebesar nilai piutang yang diperoleh. Selisih antara tagihan anjak piutang dengan jumlah pembayaran kepada nasabah diakui sebagai pendapatan tangguhan selama periode anjak piutang. Pendapatan administrasi diakui pada saat transaksi dilakukan dan pendapatan anjak piutang dicatat atas dasar akrual. Transaksi anjak piutang dilakukan atas dasar dengan jaminan (*with recourse*).

o. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Sejak 1 Januari 2010, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, tersedia untuk dijual atau pinjaman yang diberikan dan piutang mengalami penurunan nilai, seperti yang dijelaskan pada Catatan 3e.

Sebelum 1 Januari 2010

Perusahaan telah mengimplementasi manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan untuk memenuhi peraturan Bank Indonesia No. 8/6/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006. Penyisihan piutang ragu – ragu dibentuk sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 mengenai "Penilaian Kualitas Aset Bank Umum", yang mengelompokkan aset produktif dalam 5 (lima) kategori dengan besarnya minimum persentase penyisihan penghapusan aset sebagai berikut:

<u>Klasifikasi</u>	<u>Umur piutang jatuh tempo</u>	<u>Persentase Minimum Penyisihan Penghapusan Aset</u>
Lancar	belum jatuh tempo	1%
Dalam perhatian khusus	1 - 90 hari	5%
Kurang lancar	91 - 120 hari	15%
Diragukan	121 - 180 hari	50%
Macet	>180 hari	100%

Persentase penyisihan penghapusan di atas diterapkan terhadap saldo setelah dikurangi dengan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset produktif yang diklasifikasikan lancar dan tidak dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif terdiri dari investasi neto sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang dan piutang karyawan dalam akun piutang lain-lain.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Ketika piutang dinyatakan tidak tertagih dan telah menunggak lebih dari 180 hari serta nasabah beserta unit yang dibiayai sudah tidak diketahui keberadaannya, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain dalam periode berjalan.

p. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan sesuai masa manfaat masing-masing biaya dengan metode garis lurus.

q. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Bangunan	20
Prasarana kantor (partisi dan renovasi kantor)	5
Peralatan kantor	5
Kendaraan bermotor	5
Perabotan kantor	5

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Aset sewa operasi disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis, yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri, atau selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode yang bersangkutan.

r. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.

s. Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih pada saat jaminan dikuasakan kembali. Selisih kurang antara nilai realisasi bersih dari jaminan yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen yang tidak tertagih dibebankan pada periode yang bersangkutan. Pada akhir periode, jaminan yang dikuasakan kembali ditelaah kembali, apabila terdapat penurunan nilai dari jaminan yang dikuasakan kembali, maka nilai jaminan yang dikuasakan kembali tersebut akan disesuaikan.

Konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual jaminan yang dikuasakan kembali ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, nilai tercatatnya dihapuskan dari akun yang bersangkutan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan jaminan yang dikuasakan kembali dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibukukan dalam periode berjalan.

t. Biaya Emisi

Biaya Emisi Obligasi

Biaya emisi obligasi langsung dikurangkan dari hasil emisi dalam rangka menentukan hasil emisi neto obligasi tersebut. Selisih antara hasil emisi neto dengan nilai nominal merupakan diskonto atau premium yang diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan metode suku bunga efektif. Selisih antara harga pembelian kembali obligasi dengan jumlah tercatat obligasi diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada periode berjalan.

Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

u. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan anjak piutang, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3f).

Pendapatan dari investasi neto sewa pembiayaan dialokasikan berdasarkan metode yang dijelaskan pada Catatan 3l.

Penerimaan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi nilai tercatat piutang. Pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010, Perusahaan mengakui pendapatan atas sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang seperti yang dijelaskan pada Catatan 3l, 3m dan 3n. Pada saat investasi neto sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang dinyatakan macet, Perusahaan menghentikan pengakuan pendapatannya. Pada saat realisasi penerimaan hasil tagihan piutang macet tersebut, diutamakan untuk melunasi pokok piutang dan sisanya diakui sebagai pendapatan (bila ada).

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu dan tingkat bunga berlaku.

Pendapatan potongan premi asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan dibukukan sebagai pendapatan lain-lain pada laporan laba rugi comprehensive tahun berjalan.

Beban provisi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan pembiayaan lainnya.

Pendapatan dan beban lainnya

Pendapatan diterima di muka atas transaksi sewa operasi diamortisasi sesuai dengan masa sewa dengan menggunakan metode garis lurus dan disajikan sebagai "Pendapatan Ditangguhkan - Bersih" pada laporan posisi keuangan.

Pendapatan jasa administrasi atas transaksi sewa pembiayaan, pembiayaan konsumen dan anjak piutang serta pendapatan provisi atas transaksi sewa pembiayaan, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).

v. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak pada periode berjalan dan periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

y. Informasi Segmen

Efektif 1 Januari 2011, PSAK 5 (Revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Sebaliknya, standar sebelumnya mengharuskan Perusahaan mengidentifikasi dua segmen (bisnis dan geografis), menggunakan pendekatan risiko dan pengembalian.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) Hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN YANG SIGNIFIKAN

Pertimbangan kritis dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, selain dari penyajian perkiraan yang diatur di bawah ini.

Sumber estimasi ketidakpastian

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini.

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given*

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

default. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitor, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap dan Aset Sewa Operasi

Masa manfaat setiap aset tetap dan aset sewa operasi Perusahaan ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset *direview* secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan aset sewa operasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap dan aset sewa operasi diungkapkan dalam Catatan 12 dan 13.

5. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas diklasifikasi dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang. Nilai wajar dari kas dan setara kas adalah nilai tercatatnya.

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Kas	3.291.154	2.124.970
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	34.563.392	121.365.775
Pihak ketiga		
Bank Victoria International	7.697.999	352.790
Bank Central Asia	3.044.941	1.900.839
Bank Rakyat Indonesia	222.428	2.893.487
Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	43.092	489.558
Bank ICBC	3.407	719.899
Bank Negara Indonesia	8.804	143.590
Lainnya	64.306	422.072
Subjumlah	45.648.369	128.288.010
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	342.973	208.675
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	3.793.606	-
Subjumlah	4.136.579	208.675
Jumlah Bank	49.784.947	128.496.685

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Deposito berjangka		
Rupiah		
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	359.490.000	50.000.000
Dolar Amerika Serikat		
Pihak berelasi		
Bank Pan Indonesia	9.480.000	11.561.700
Pihak ketiga		
Bank Mutiara	9.480.000	-
Jumlah Deposito Berjangka	<u>378.450.000</u>	<u>61.561.700</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>431.526.102</u>	<u>192.183.355</u>
Tingkat bunga rata-rata per tahun		
Deposito berjangka		
Rupiah	7,79%	9,00%
Dollar Amerika Serikat	2,00%	1,00%

Pada periode 30 Juni 2012 dan tahun 2011, jangka waktu deposito berjangka adalah satu bulan.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Rp'000	Peringkat	Rp'000	Peringkat
Efek diperdagangkan - nilai wajar				
Rupiah				
Pihak berelasi				
Obligasi Bank Panin II	15.406.250	idAA	15.261.250	idAA
tahun 2007 seri C				
Jumlah	<u>15.406.250</u>		<u>15.261.250</u>	
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	11,00%		11,00%	

Investasi jangka pendek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Biaya perolehan efek diperdagangkan sebesar Rp 14.500.000 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011. Nilai wajar investasi jangka pendek didasarkan pada harga pasar investasi jangka pendek pada tanggal laporan posisi keuangan. Nilai wajar investasi jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebesar nilai tercatatnya.

Investasi jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 tidak mengalami penurunan nilai.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Mutasi keuntungan (kerugian) belum direalisasi dari kenaikan (penurunan) nilai wajar investasi jangka pendek sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Saldo awal periode	761.250	406.000
Penambahan (pengurangan) periode berjalan	145.000	355.250
Realisasi periode berjalan	-	-
Saldo akhir periode	<u>906.250</u>	<u>761.250</u>

Peringkat obligasi dilakukan oleh Pefindo Credit Rating Indonesia.

7. INVESTASI NETO SEWA PEMBIAYAAN

Investasi neto sewa pembiayaan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Estimasi nilai wajar investasi neto sewa pembiayaan dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.238.995.505 ribu dan Rp 1.107.025.503 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>		
	30 Juni 2012		
	Tidak dinilai secara individual Rp'000	Nilai Tercatat Dinilai secara individual Rp'000	Jumlah Rp'000
Pihak berelasi			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	21.125.411	-	21.125.411
Nilai sisa terjamin	3.616.571	-	3.616.571
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(3.399.962)	-	(3.399.962)
Simpanan jaminan	(3.616.571)	-	(3.616.571)
Jumlah pihak berelasi	17.725.449	-	17.725.449
Pihak ketiga			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	1.283.121.691	70.749.350	1.353.871.041
Nilai sisa terjamin	261.645.088	14.285.366	275.930.454
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(180.823.265)	(5.519.181)	(186.342.446)
Simpanan jaminan	(261.645.088)	(14.285.366)	(275.930.454)
Subjumlah	1.102.298.425	65.230.169	1.167.528.595
Dollar Amerika Serikat			
Piutang sewa pembiayaan	62.263.536	-	62.263.536
Nilai sisa terjamin	16.783.639	-	16.783.639
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(4.789.283)	-	(4.789.283)
Simpanan jaminan	(16.783.639)	-	(16.783.639)
Subjumlah	57.474.253	-	57.474.253
Jumlah pihak ketiga	1.159.772.678	65.230.169	1.225.002.848
Jumlah	1.177.498.128	65.230.169	1.242.728.297
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(2.061.624)	(2.928.327)	(4.989.951)
Jumlah - Bersih	1.175.436.504	62.301.842	1.237.738.346
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			
Rupiah			16,71%
Dollar Amerika Serikat			8,37%

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>		
	31 Desember 2011		
	Nilai Tercatat		
	Tidak dinilai secara individual	Dinilai secara individual	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	13.962.267	-	13.962.267
Nilai sisa terjamin	2.531.947	-	2.531.947
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(2.071.083)	-	(2.071.083)
Simpanan jaminan	(2.531.947)	-	(2.531.947)
Jumlah pihak berelasi	<u>11.891.184</u>	<u>-</u>	<u>11.891.184</u>
Pihak ketiga			
Rupiah			
Piutang sewa pembiayaan	1.133.195.830	53.009.534	1.186.205.364
Nilai sisa terjamin	225.476.344	9.887.377	235.363.721
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(156.274.908)	(4.037.485)	(160.312.393)
Simpanan jaminan	(225.476.344)	(9.887.377)	(235.363.721)
Subjumlah	<u>976.920.922</u>	<u>48.972.049</u>	<u>1.025.892.971</u>
Dolar Amerika Serikat			
Piutang sewa pembiayaan	76.371.583	3.660.280	80.031.863
Nilai sisa terjamin	15.745.911	572.644	16.318.555
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui	(7.214.833)	(43.355)	(7.258.188)
Simpanan jaminan	(15.745.911)	(572.644)	(16.318.555)
Subjumlah	<u>69.156.750</u>	<u>3.616.925</u>	<u>72.773.675</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>1.046.077.672</u>	<u>52.588.974</u>	<u>1.098.666.646</u>
Jumlah	1.057.968.856	52.588.974	1.110.557.830
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(2.540.900)</u>	<u>(1.512.373)</u>	<u>(4.053.273)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>1.055.427.956</u></u>	<u><u>51.076.601</u></u>	<u><u>1.106.504.557</u></u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			
Rupiah			16,08%
Dolar Amerika Serikat			7,24%

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2012 Rp'000	Diaudit 31 Desember 2011 Rp'000
Pihak berelasi		
Satu tahun berikutnya	5.313.363	7.054.903
Dua tahun berikutnya	9.063.785	5.345.066
Tiga tahun berikutnya atau lebih	6.748.263	1.562.298
Jumlah pihak berelasi	21.125.411	13.962.267
Pihak ketiga		
Telah jatuh tempo	28.552.811	17.283.428
Satu tahun berikutnya	432.059.459	776.826.099
Dua tahun berikutnya	663.043.405	342.017.380
Tiga tahun berikutnya atau lebih	292.478.902	130.110.320
Jumlah pihak ketiga	1.416.134.577	1.266.237.227
Jumlah	1.437.259.988	1.280.199.494

Kisaran jangka waktu pembiayaan adalah 3 tahun.

Perusahaan menggunakan investasi neto sewa pembiayaan yang dimiliki sebagai jaminan utang bank dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15 dan 20). Jumlah investasi neto sewa pembiayaan (setelah dikurangi dengan pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui) yang dijamin pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2012 Rp'000	Diaudit 31 Desember 2011 Rp'000
* Jaminan Utang Bank		
Bank Central Asia	228.862.098	219.444.322
Bank ICBC	60.075.516	65.918.121
Bank Mandiri	56.664.084	65.809.889
Bank Hana	39.883.058	45.667.814
Bank Victoria	31.901.243	34.921.719
Bank International Indonesia	33.129.888	45.026.147
Bank Capital	-	2.436.437
Bank Permata	3.317.554	4.738.806
Bank Danamon	3.081.616	845.998
* Jaminan surat berharga yang diterbitkan		
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011		
Bank Mega	123.397.686	-
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012		
Bank Mega	232.909.343	-
Jumlah	813.222.085	484.809.253

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset sewa pembiayaan, dibebankan kepada konsumen.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Investasi neto sewa pembiayaan dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Investasi neto sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi dan peralatan diikat dengan akte fidusia (*grosse akte*) dari barang-barang yang dibiayakan. Seluruh transaksi sewa pembiayaan dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk sewa pembiayaan atas mesin dan kendaraan bermotor kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 21.125.411 ribu dan Rp 13.962.267 ribu tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Kualitas investasi neto sewa pembiayaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011:

	Tidak Diaudit 31 Maret 2012 Rp'000	Diaudit 31 Desember 2011 Rp'000
Tidak mengalami penurunan nilai	1.335.820.483	1.180.624.167
Mengalami penurunan nilai	<u>101.439.504</u>	<u>99.575.327</u>
Bersih	<u><u>1.437.259.988</u></u>	<u><u>1.280.199.494</u></u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk periode 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit 30 Juni 2012 Rp'000	Diaudit 31 Desember 2011 Rp'000
Saldo awal periode	4.053.273	15.005.915
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	5.925.632	(4.481.510)
Kolektif	(479.276)	526.215
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(883.412)	(1.315.578)
Penghapusan	<u>(3.626.266)</u>	<u>(5.681.769)</u>
Saldo akhir periode	<u><u>4.989.951</u></u>	<u><u>4.053.273</u></u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya investasi neto sewa pembiayaan.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, penyewa pembiayaan (*lessee*) memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila hak opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa pembiayaan (*lessee*) pada akhir masa sewa pembiayaan.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

Piutang pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah dan diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Estimasi nilai wajar dari piutang pembiayaan konsumen dengan suku bunga tetap tanpa kuota harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 2.511.038.936 ribu dan Rp 2.321.088.612 ribu (Catatan 36).

	Tidak Diaudit		
	30 Juni 2012		
	Nilai Tercatat		
	Tidak dinilai secara individual	Dinilai secara individual	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen	2.958.999.743	52.307.490	3.011.307.233
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(486.288.960)	(603.780)	(486.892.739)
Jumlah	2.472.710.784	51.703.710	2.524.414.494
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(12.482.648)	(4.291.352)	(16.774.000)
Bersih	<u>2.460.228.135</u>	<u>47.412.359</u>	<u>2.507.640.494</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			17,90%

	Diaudit		
	31 Desember 2011		
	Nilai Tercatat		
	Tidak dinilai secara individual	Dinilai secara individual	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen	2.795.340.232	23.753.033	2.819.093.265
Pendapatan pembiayaan konsumen belum diakui	(484.823.321)	(329.865)	(485.153.186)
Jumlah	2.310.516.911	23.423.168	2.333.940.079
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.561.543)	(5.192.332)	(16.753.875)
Bersih	<u>2.298.955.368</u>	<u>18.230.836</u>	<u>2.317.186.204</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun			17,46%

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit	Diaudit
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Telah jatuh tempo	48.690.323	34.919.138
Satu tahun berikutnya	820.766.482	1.344.960.612
Dua tahun berikutnya	1.261.904.403	955.686.600
Tiga tahun berikutnya atau lebih	879.946.025	483.526.915
Jumlah	<u>3.011.307.233</u>	<u>2.819.093.265</u>

Aset yang dibiayai oleh Perusahaan adalah kendaraan baru dan bekas, dengan tenor pembiayaan adalah 1 - 4 tahun dengan mayoritas pembiayaan di tenor 3 tahun.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Biaya-biaya yang timbul, seperti premi asuransi, bea materai dan biaya terkait lainnya sehubungan dengan perolehan aset pembiayaan konsumen, dibebankan kepada nasabah.

Perusahaan menggunakan piutang pembiayaan konsumen sebagai jaminan utang bank dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15 dan 20). Jumlah piutang pembiayaan konsumen (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) yang dijamin masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
* Jaminan Utang Bank		
Bank Danamon	143.053.184	160.900.936
Bank Permata	69.103.864	70.529.216
Bank Negara Indonesia	152.583.760	233.952.773
Bank Mandiri	84.571.628	99.566.367
Bank International Indonesia	66.103.640	65.067.074
Bank Central Asia	46.984.921	71.376.667
Bank Capital	-	191.224
Bank CIMB Niaga	8.485.017	9.168.083
Bank Hana	548.863	1.464.688
* Jaminan surat berharga yang diterbitkan		
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011		
Bank Mega	208.691.046	-
Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia Tahun 2012		
Bank Mega	358.151.251	-
Jumlah	<u>1.138.277.172</u>	<u>712.217.028</u>

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor (baru dan bekas) yang dibiayai oleh Perusahaan dan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan.

Kualitas piutang pembiayaan konsumen pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Tidak mengalami penurunan nilai	2.568.119.189	2.388.628.446
Mengalami penurunan nilai	<u>443.188.044</u>	<u>430.464.819</u>
Bersih	<u>3.011.307.233</u>	<u>2.819.093.265</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	16.753.875	12.378.241
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	13.944.139	22.075.854
Kolektif	(900.980)	7.749.971
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(864.571)	(471.881)
Penghapusan	(12.158.463)	(24.978.310)
Saldo akhir periode	<u>16.774.000</u>	<u>16.753.875</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

9. TAGIHAN ANJAK PIUTANG

Tagihan anjak piutang diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*).

Estimasi nilai wajar dari tagihan anjak piutang dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari aset keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp 1.045.293.381 ribu dan Rp 1.090.969.692 ribu (Catatan 36).

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang	1.121.107.209	1.219.849.223
Pendapatan anjak piutang belum diakui	(76.627.666)	(141.504.894)
Jumlah	1.044.479.542	1.078.344.329
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(347.615)	(329.683)
Bersih	<u>1.044.131.927</u>	<u>1.078.014.646</u>
Tingkat bunga efektif rata-rata per tahun	15,93%	15,90%

Jangka waktu tagihan anjak piutang berdasarkan periode dalam perjanjian adalah 91 hari sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang.

Tagihan anjak piutang dijamin dengan tanah dan bangunan.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Kualitas tagihan anjak piutang pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Tidak mengalami penurunan nilai	1.120.063.187	1.218.745.201
Mengalami penurunan nilai	1.044.021	1.104.021
Bersih	<u>1.121.107.209</u>	<u>1.219.849.223</u>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Saldo awal periode	329.682	2.121.259
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)	-	-
Penyisihan (pemulihan) periode berjalan		
Individual	141.265	32.928
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	(123.332)	(1.824.504)
Saldo akhir periode	<u>347.615</u>	<u>329.683</u>

Perusahaan menggunakan piutang anjak piutang sebesar Rp 350.052.856 ribu sebagai jaminan surat berharga yang diterbitkan untuk Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011 ke Bank Mega selaku Wali Amanat (Catatan 20).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari nasabah telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Pihak berelasi		
Piutang karyawan - bersih	5.272.227	7.407.547
Lain-lain	49.197	47.347
Subjumlah	<u>5.321.424</u>	<u>7.454.894</u>
Pihak ketiga		
Piutang karyawan - bersih	2.640.981	807.302
Lain-lain	5.247.040	4.133.539
Subjumlah	<u>7.888.021</u>	<u>4.940.841</u>
Jumlah	<u>13.209.445</u>	<u>12.395.735</u>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Pada tahun 2012 dan 2011 tidak diadakan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Piutang karyawan, piutang bunga dan piutang asuransi diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar dari piutang karyawan ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga saat ini. Nilai wajar dari piutang lain-lain, kecuali piutang karyawan, adalah nilai tercatatnya.

Piutang karyawan merupakan pinjaman keuangan biasa, pinjaman untuk pembiayaan pemilikan rumah dan kendaraan bermotor yang diberikan kepada direksi dan karyawan dengan tingkat bunga 0% - 6% per tahun. Jangka waktu pinjaman 1 - 8 tahun dan sisa umur sampai dengan jatuh tempo adalah 1 bulan sampai dengan 92 bulan.

Piutang lain-lain kepada pihak ketiga terutama merupakan uang muka untuk kegiatan operasional dan piutang asuransi.

11. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Sewa		
Pihak berelasi	-	-
Pihak ketiga	3.085.698	3.225.834
Beban ditangguhkan		
Pihak berelasi	433.263	673.808
Pihak ketiga	895.833	645.833
Asuransi	498.077	372.123
Lainnya	314.983	186.165
Jumlah	<u>5.227.854</u>	<u>5.103.763</u>

12. ASET SEWA OPERASI

Akun ini terutama merupakan aset Perusahaan yang disewaoperasikan kepada Bank Pan Indonesia (pihak berelasi) berupa bangunan (rukan) dan operasi perjanjian sewa dengan PT Panin Life untuk kendaraan bermotor. Perjanjian sewa untuk bangunan memiliki periode sewa selama 10 tahun dan akan jatuh tempo pada tahun 2020. Perjanjian sewa untuk kendaraan bermotor memiliki periode sewa 3 dan 5 tahun dan akan jatuh tempo pada 2014 (Catatan 33).

Rincian dari aset sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>				30 Juni 2012 Rp'000
	01 Januari 2011 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Tanah	1.945.500	-	-	-	1.945.500
Bangunan	1.354.500	-	-	-	1.354.500
Kendaraan bermotor	25.954.554	1.846.450	818.097	5.322.350	32.305.257
Jumlah	<u>29.254.554</u>	<u>1.846.450</u>	<u>818.097</u>	<u>5.322.350</u>	<u>35.605.257</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	801.413	33.863	-	-	835.275
Kendaraan bermotor	16.769.949	1.897.448	818.097	560.133	18.409.433
Jumlah	<u>17.571.362</u>	<u>1.931.310</u>	<u>818.097</u>	<u>560.133</u>	<u>19.244.708</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>11.683.192</u></u>				<u><u>16.360.549</u></u>

	<i>Diaudit</i>				31 Desember 2011 Rp'000
	1 Januari 2011 Rp'000	Penambahan Rp'000	Pengurangan Rp'000	Reklasifikasi Rp'000	
Biaya perolehan					
Tanah	1.945.500	-	-	-	1.945.500
Bangunan	1.354.500	-	-	-	1.354.500
Kendaraan bermotor	24.406.029	3.973.550	2.425.025	-	25.954.554
Jumlah	<u>27.706.029</u>	<u>3.973.550</u>	<u>2.425.025</u>	<u>-</u>	<u>29.254.554</u>
Akumulasi penyusutan					
Bangunan	733.688	67.725	-	-	801.413
Kendaraan bermotor	16.244.881	2.903.592	2.378.524	-	16.769.949
Jumlah	<u>16.978.569</u>	<u>2.971.317</u>	<u>2.378.524</u>	<u>-</u>	<u>17.571.362</u>
Jumlah Tercatat	<u><u>10.727.460</u></u>				<u><u>11.683.192</u></u>

Keuntungan penjualan aset sewa operasi pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dengan rincian sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Tidak Diaudit</i>
	30 Juni 2012 Rp'000	31 Desember 2011 Rp'000
Nilai tercatat	-	46.501
Harga jual	<u>95.150</u>	<u>780.000</u>
Keuntungan penjualan aset sewa operasi	<u><u>95.150</u></u>	<u><u>733.499</u></u>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 1.931.310 ribu dan Rp 2.971.317 ribu.

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang disewa operasi di Ruko Permata Hijau Blok D18 dan D17 dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Januari 2028. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset sewa operasi lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset sewa operasi.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 seluruh aset sewa operasi, kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 24.890.800 ribu dan Rp 18.688.450 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

13. ASET TETAP

	01 Januari 2011	Penambahan	<i>Tidak Diaudit</i> Pengurangan	Reklasifikasi	30 Juni 2012
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	3.148.881	1.420.750	-	-	4.569.631
Bangunan	4.468.869	1.879.250	-	-	6.348.119
Prasarana kantor	5.540.689	756.669	-	-	6.297.358
Peralatan kantor	11.072.521	782.569	6.850	-	11.848.241
Kendaraan bermotor	25.876.036	6.652.708	617.900	(5.322.350)	26.588.494
Perabot kantor	1.967.538	38.451	-	-	2.005.990
Jumlah	52.074.534	11.530.397	624.750	(5.322.350)	57.657.832
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	868.447	134.951	-	-	1.003.398
Prasarana kantor	3.045.836	414.393	-	-	3.460.229
Peralatan kantor	7.023.002	693.458	6.850	-	7.709.610
Kendaraan bermotor	11.385.906	2.501.776	538.635	(560.133)	12.788.914
Perabot kantor	1.555.349	84.940	-	-	1.640.289
Jumlah	23.878.540	3.829.517	545.485	(560.133)	26.602.439
Jumlah Tercatat	28.195.994				31.055.393

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>				31 Desember 2011
	1 Januari 2011	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	1.987.181	1.161.700	-	-	3.148.881
Bangunan	3.137.819	1.331.050	-	-	4.468.869
Prasarana kantor	3.697.886	1.842.803	-	-	5.540.689
Peralatan kantor	8.454.928	2.617.593	-	-	11.072.521
Kendaraan bermotor	17.740.499	9.955.150	1.819.613	-	25.876.036
Perabot kantor	1.794.878	172.660	-	-	1.967.538
Jumlah	36.813.191	17.080.956	1.819.613	-	52.074.534
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	694.918	173.529	-	-	868.447
Prasarana kantor	2.343.117	702.719	-	-	3.045.836
Peralatan kantor	5.853.432	1.169.570	-	-	7.023.002
Kendaraan bermotor	9.064.920	3.739.691	1.418.705	-	11.385.906
Perabot kantor	1.340.228	215.121	-	-	1.555.349
Jumlah	19.296.615	6.000.630	1.418.705	-	23.878.540
Jumlah Tercatat	17.516.576				28.195.994

Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dengan rincian sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Jumlah tercatat	79.265	400.908
Harga jual	457.235	1.182.200
Keuntungan penjualan dan penghapusan aset tetap	<u>377.970</u>	<u>781.292</u>

Beban penyusutan untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 3.829.517 ribu dan Rp 6.000.630 ribu (Catatan 29).

Perusahaan memiliki sepuluh bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dengan jangka waktu dan jatuh tempo sebagai berikut :

No.	Lokasi	Jumlah Bidang Tanah	Hak Guna Bangunan	
			Jangka Waktu	Jatuh Tempo
1	Depok	1	30 tahun	04 Juni 2035
2	Bogor	1	30 tahun	10 Januari 2040
3	Manado	1	30 tahun	05 Mei 2030
4	Ruko Permata Hijau	2	20 tahun	08 Januari 2028
5	Jakarta Barat	3	30 tahun	27 Oktober 2041
6	Bekasi	2	15 tahun	24 September 2013
	TOTAL	10		

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap lebih rendah daripada nilai yang dapat dipulihkan, oleh karena itu tidak dibentuk penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (pihak berelasi) dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 24.297.490 ribu dan Rp 23.799.465 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

14. ASET LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Jaminan yang dikuasakan kembali, bersih setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 2.793.985 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan Rp 3.376.870 ribu pada tanggal 31 Desember 2011	16.111.787	18.036.942
Lainnya	547.310	525.310
Jumlah	<u>16.659.097</u>	<u>18.562.252</u>

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan konsumen berupa kendaraan yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Saldo awal tahun	3.376.870	640.632
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	3.626.018	5.679.862
Penghapusan	<u>(4.208.903)</u>	<u>(2.943.624)</u>
Saldo akhir tahun	<u>2.793.985</u>	<u>3.376.870</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

15. UTANG BANK

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Pihak berelasi		
Rupiah		
Bank Pan Indonesia	287.311.738	412.035.367
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Negara Indonesia	123.317.389	221.422.908
Bank Central Asia	177.359.418	226.070.460
Bank Internasional Indonesia	79.992.669	104.355.044
Bank ICBC Indonesia	49.829.222	62.395.302
Bank Permata	58.312.272	74.994.881
Bank Hana	35.597.010	46.992.035
Bank Victoria International	21.875.298	28.123.244
Bank Capital	0	2.500.000
Bank Danamon	122.918.621	161.147.202
Bank CIMB Niaga	6.645.558	8.301.662
Bank Mandiri	105.246.431	148.210.107
Jumlah pihak ketiga	<u>781.093.888</u>	<u>1.084.512.845</u>
Jumlah	<u><u>1.068.405.626</u></u>	<u><u>1.496.548.212</u></u>

Rata – rata tertimbang suku bunga efektif untuk periode 30 Juni 2012 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 masing-masing adalah 11,09%.

Utang bank diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Utang bank memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*) dan risiko suku bunga atas arus kas (*cash flow interest rate risk*).

Nilai wajar untuk utang bank dengan bunga mengambang didasarkan pada kuotasi harga di pasar. Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 1.068.677.488 ribu dan Rp 1.496.578.146 ribu (Catatan 36).

Bank Pan Indonesia (Panin)

Pada tanggal 17 September 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas berikut ini:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 25.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 17 September 2010. Tingkat bunga 12,00% per tahun.
- Pinjaman Tetap I dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir tanggal 17 Maret 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,50%, 11,00% dan 11,50% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo Pinjaman Tetap I masing-masing sebesar Rp 29.722.222 ribu dan Rp 63.055.555 ribu.

Pada tanggal 1 April 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap II dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 42 bulan yang berakhir 1 Oktober 2013. Tingkat bunga per tahun sebesar 10,00%, 10,50% dan 11,00% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo Pinjaman Tetap II sebesar Rp 25.277.778 ribu dan Rp 41.944.444 ribu.

Berdasarkan Surat Perubahan Perjanjian Kredit dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.II tanggal 14 Oktober 2010, Panin menyetujui permohonan Perusahaan untuk:

- Memperpanjang Pinjaman Rekening Koran menjadi jatuh tempo pada tanggal 17 September 2011 dan menambah fasilitas kredit tersebut menjadi sebesar Rp 50.000.000 ribu. Tingkat bunga 11,00% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman rekening koran sebesar nihil.
- Memberikan Pinjaman Tetap III dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo Pinjaman Tetap III sebesar Rp 95.972.222 ribu dan Rp 129.305.556 ribu.

Berdasarkan surat dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.III tanggal 16 Desember 2010, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Tetap IV dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 200.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 36 bulan yang berakhir tanggal 16 Juni 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo Pinjaman Tetap IV sebesar Rp 104.722.222 ribu dan Rp 138.055.556 ribu.

Berdasarkan perubahan perjanjian kredit No. 001/FIT-PRK/LEG/09/per.IV tanggal 28 April 2011, Panin memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap V sebesar Rp 150.000.000 ribu dengan jangka waktu fasilitas pinjaman selama 42 bulan dihitung mulai tanggal 28 April 2011 dan akan berakhir pada tanggal 28 Oktober 2014. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,75%, 10,25% dan 10,75% masing-masing untuk pinjaman berjangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo Pinjaman Tetap V sebesar Rp 31.944.444 ribu dan Rp 40.277.778 ribu.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 187/DFI/EXT/11 tanggal 3 Agustus 2011, tingkat bunga per tahun untuk channeling dan pinjaman tetap dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 9,25%, 9,75% dan 10,25% dan untuk pinjaman rekening koran sebesar 10,00%. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas mulai tanggal 3 Agustus 2011.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 244/DFI/EXT/11 tanggal 3 Oktober 2011, Panin menyetujui perpanjangan Pinjaman Rekening Koran sebesar Rp 50.000.000 ribu, akan jatuh tempo 17 September 2012 dengan suku bunga 10,00 % per tahun.

Berdasarkan surat dari Panin No. 050/DF/EXT/12 tanggal 15 Maret 2012, tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Tetap V dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 8,50%, 9,00% dan 9,50% dan tingkat bunga Fasilitas Rekening Koran sebesar 9,75%. Tingkat suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan per tanggal 15 Maret 2012.

Berdasarkan surat dari Panin No. 001/FIT-PRK/LEG/09/Per.VI, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas Pinjaman Tetap V sampai dengan tanggal 28 Oktober 2015.

Perusahaan menerbitkan Surat Sanggup sebesar jumlah pinjaman untuk menjamin pinjaman tersebut.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Panin pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 327.150 ribu dan Rp 603.523 ribu.

Bank Central Asia (BCA)

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No.1259/GBK/2006 tanggal 20 Oktober 2006 dari BCA, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 2* dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga tetap 13,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8). Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo dan telah dilunasi pada tanggal 26 Juni 2010.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 1585/GBK/2007 tanggal 23 Oktober 2007 dari BCA, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit *Installment Loan 3* dengan jumlah maksimum Rp 200.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun terhitung dari pencairan fasilitas dan suku bunga tetap 10,5% per tahun. Jaminan berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8). Fasilitas ini telah jatuh tempo pada tanggal 28 Juli 2011.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) No.30317/GBK/2010 tanggal 12 Mei 2010 dari BCA dan sesuai dengan Akte Perubahan Keempat atas Perjanjian Kredit No. 11 tanggal 17 Mei 2010 dari Notaris Arnasya A. Pattinama, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit *Installment Loan 4* dengan jumlah maksimum Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga 11,00% flat. Selain itu, Perusahaan juga memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp 25.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan dan suku bunga 10,50% floating. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 dan 2010, saldo fasilitas *Installment Loan 4* masing-masing sebesar Rp 64.583.333 ribu dan Rp 88.888.889 ribu.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit No. 30303/GBK/2011 tanggal 13 Juli 2011, Perusahaan memperoleh persetujuan permohonan tambahan PRK menjadi Rp 50.000.000 ribu dengan bunga 10,00 % floating per tahun dan penambahan fasilitas *installment Loan 5* sebesar Rp 150.000.000 ribu untuk kebutuhan modal kerja pembiayaan Perusahaan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dan suku bunga 10,50 % tetap pertahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas *Installment Loan 5* sebesar Rp 113.333.333 ribu dan Rp 138.055.556 ribu, sedangkan saldo PRK pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar nihil.

Berdasarkan Surat No. 40121/GBK/2012 tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan batas waktu penarikan dan atau penggunaan Fasilitas Kredit Lokal/Pinjaman Rekening Koran sampai tanggal 17 Agustus 2012.

Perusahaan memberikan jaminan berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Perusahaan diwajibkan antara lain, menjaga, memelihara dan mempertahankan nilai/harga dari agunan tidak kurang dari 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit yang telah ditarik dan belum dibayar kembali, perbandingan antara seluruh liabilitas terhadap total ekuitas (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 8:1.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BCA pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 557.248 ribu dan Rp 873.985 ribu.

Bank Negara Indonesia (BNI)

Pada tanggal 30 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman untuk Modal Kerja dengan jangka waktu 1 - 4 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 12,50% per tahun untuk tenor 1 - 3 tahun dan 13,50% per tahun untuk tenor 4 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo Pinjaman Tetap sebesar Rp 123.779.796 ribu dan Rp 222.255.135 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

Berdasarkan surat dari BNI No. KSN/2/8160 tanggal 8 Desember 2010 beserta adendum yang terakhirnya No. KSN/2/277A tanggal 31 Januari 2011, terdapat penurunan tingkat suku bunga menjadi 10,25% per tahun untuk tenor 1 dan 2 tahun, 10,50% per tahun untuk tenor 3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/752 tanggal 24 Agustus 2011 bahwa tingkat suku bunga menjadi 10,00% per tahun untuk tenor 1 -3 tahun dan 12,50% per tahun untuk tenor 4 tahun.

Berdasarkan surat dari BNI No. SLN/5/267/R tanggal 27 Desember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan sementara jangka waktu fasilitas kredit untuk 3 bulan sejak tanggal 15 Desember 2011 sampai dengan tanggal 14 Maret 2012 dengan tingkat suku bunga 10,00 % untuk tenor 1 - 3 tahun, dan 12,50 % untuk tenor 4 tahun.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BNI pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 462.407 ribu dan Rp 832.227 ribu.

Bank Danamon Indonesia (Danamon)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 16 tanggal 27 Januari 2011 dari Rismalena Kasri, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka (term loan) sebesar Rp 200.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 10,50%, 10,75% dan 11,00% masing-masing untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan terhadap Perjanjian Kredit No. 010/PP/KAB/CBD/I/2012 tertanggal 27 Januari 2012, jangka waktu fasilitas Kredit Angsuran Berjangka diperpanjang sampai dengan tanggal 27 Januari 2013. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 123.296.667 ribu dan Rp 156.745.000 ribu.

Berdasarkan surat No. 0107/CBD-FCS/0411 tanggal 06 April 2011 beserta adendurnya yang terakhir No. 0120/CBD-FCS/0411 tanggal 29 April 2011 dari Danamon terdapat perubahan ketentuan suku bunga fasilitas sebesar 10,75% untuk jangka waktu 3 tahun.

Berdasarkan akta Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 21 Juni 2011, yang dibuat oleh notaris Risma Lena Kasri, SH, Perusahaan memperoleh fasilitas modal kerja (Working Capital) sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan suku bunga tetap untuk 1 (satu) sampai dengan 3 (tiga) bulan pertama sebesar 9,50% per tahun. Fasilitas ini sudah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 23 Nopember 2011.

Berdasarkan Perjanjian Perubahan dan Perpanjangan terhadap Perjanjian Kredit No. 284/PP&PWK/KB/CBD/XI/2011 tanggal 30 Nopember 2011, Danamon mengurangi fasilitas kredit menjadi Rp 50.000.000 ribu akan jatuh tempo pada tanggal 27 Januari 2013 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50 % pertahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 saldo pinjaman sebesar nihil dan Rp. 5.000.000 ribu.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Danamon pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 378.046 ribu dan Rp 597.798 ribu.

Bank Mandiri (Mandiri)

Pada tanggal 25 Januari 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000 ribu dari Mandiri dalam bentuk fasilitas KMK *Revolving* dengan *aflopend per batch disbursement* sebagai tambahan modal kerja untuk pembiayaan alat berat dan/atau kendaraan roda empat merk Mitsubishi.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) No. CBC.OTO/105/2006 jangka waktu fasilitas kredit diperpanjang menjadi 4,5 tahun dihitung sejak 27 Januari 2006 sampai dengan 26 Juli 2010. Tingkat bunga per tahun untuk kendaraan (mobil) dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,00%, 15,25% dan 15,50%. Sedangkan tingkat bunga per tahun untuk alat berat dengan jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 15,50%, 15,75% dan 16,00%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan dihitung sejak 22 Nopember 2006.

Berdasarkan Surat Pemberitahuan Penawaran Perpanjangan Jangka Waktu Fasilitas Kredit Modal Kerja No. CBC.OTO/015/X/2007 tanggal 4 Oktober 2007 jangka waktu fasilitas pembiayaan adalah 54 bulan dihitung mulai tanggal 27 Juli 2007 sampai dengan 26 Januari 2012 dengan rincian sebagai berikut :

- a. Jangka waktu penarikan maksimum 18 bulan sampai dengan tanggal 26 Januari 2009 dan dapat diperpanjang kembali;
- b. Jangka waktu angsuran *end user*, maksimal 36 bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit.

Berdasarkan Perjanjian kredit modal kerja Akta Nomor 32 tanggal 14 April 2011, Mandiri memberikan fasilitas kredit KMK sebesar Rp 250.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,50%, 10,75% dan 11,00%. Jangka waktu kredit 54 bulan, terdiri dari jangka waktu penarikan 18 bulan dan jangka waktu angsuran maksimal 36 bulan.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/1252/2011 tanggal 1 Agustus 2011, tingkat suku bunga per tahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun masing-masing sebesar 10,25%, 10,50% dan 10,75%. Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan dihitung sejak 2 Agustus 2011.

Berdasarkan surat No. CBC.OTO/836/2012 tanggal 10 April 2012, tingkat suku bunga pertahun untuk jangka waktu 1 tahun, 2 tahun dan 3 tahun menjadi sebesar 10 % . Perubahan suku bunga tersebut berlaku untuk pencairan dihitung sejak 11 April 2012.

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tetap masing-masing sebesar Rp 105.643.502 ribu dan Rp 148.838.631 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 111% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Selama fasilitas kredit belum dilunasi, tanpa persetujuan tertulis dari Mandiri, Perusahaan tidak diperkenankan melakukan tindakan sebagai berikut: memindahtangankan barang jaminan, melunasi utang Perusahaan kepada pemilik/pemegang saham, membagikan dividen lebih besar 50% dari laba 1 (satu) tahun sebelumnya, mengambil bagian dividen atau modal untuk kepentingan di luar usaha

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

dan kepentingan pribadi serta tidak diperkenankan untuk melakukan perubahan pengurus dan pemegang saham yang mewakili saham dan pengurus dari Bank Pan Indonesia.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Mandiri pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 397.071 ribu dan Rp 628.524 ribu.

Bank International Indonesia (BII)

Pada tanggal 21 Desember 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Berjangka (PB) dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah sebesar Rp 150.000.000 ribu yaitu PB 1 (untuk pembiayaan otomotif) sebesar Rp 120.000.000 ribu dan PB 2 (untuk pembiayaan alat berat) sebesar Rp 30.000.000 ribu, dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,50% per tahun untuk piutang <= 1 tahun dan 10,75% per tahun untuk piutang > 1 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas pinjaman berjangka sebesar Rp 80.100.000 ribu Rp 104.533.333 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada BII pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 107.331 ribu dan Rp 178.289 ribu.

Bank Permata (Permata)

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Pinjaman atas Piutang Pembiayaan Kendaraan No. 30 tanggal 28 Juli 2010 yang disahkan oleh Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Consumer Asset Purchase* (CAPR) dari Permata dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan 36 bulan dengan tingkat bunga 10,75% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas tersebut sebesar Rp 58.549.160 ribu dan Rp 75.268.022 ribu.

Berdasarkan surat No. 087/PB/Multifinance-FI/II/11 tanggal 09 Februari 2011 dari Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga piutang pembiayaan sebesar 11,00% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun.

Berdasarkan surat No. 125/PB/Multifinance-FI/III/11 tanggal 15 Maret 2011 dari Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga piutang pembiayaan sebesar 10,75% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 25 tanggal 8 Agustus 2011 dihadapan Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh Fasilitas Money Market Line (MM) sebesar Rp. 200.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan sampai dengan 30 November 2011 atau maksimal 6 bulan dengan tingkat bunga tetap 9,50% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan pada tanggal 26 Nopember 2011.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Berdasarkan Surat Penawaran Kredit No. 007/BP/CRC-WB/I/2012 dari Bank Permata tanggal 16 Januari 2012 dan Akta No. 62 tanggal 24 Pebruari 2012 di hadapan Notaris Sjarmeini S. Chandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh tambahan Fasilitas Pinjaman atas Pembiayaan Kendaraan sebesar Rp 200.000.000 ribu sehingga fasilitas pinjaman meningkat menjadi Rp 300.000.000 ribu dengan tenor pembiayaan maksimum 36 (tiga puluh enam) bulan.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Berdasarkan surat No. 130A/PB/MF-FI/II/12 tanggal 28 Pebruari 2012 dari Permata terdapat perubahan tingkat suku bunga pinjaman menjadi sebesar 9,75% untuk tenor 1 tahun, 2 tahun, dan 3 tahun.

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Permata pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 236.888 ribu dan Rp 273.141 ribu.

Bank ICBC (ICBC)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 157 tanggal 21 Juli 2010 yang dibuat oleh Notaris Mellyani Noor Shandra, SH, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap dengan jumlah maksimum sebesar Rp 53.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga sebesar 10,50% per tahun (*floating*). Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman tetap sebesar Rp 20.611.111 ribu dan Rp 29.444.444 ribu.

Berdasarkan surat No. 445/MKT/ICBC-CBII/XI/2010 tanggal 16 Nopember 2010 dari ICBC, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Tetap sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga sebesar 10% (*floating*). Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo Pinjaman Perusahaan atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 25.000.000 ribu dan Rp 33.333.333 ribu.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 137 tertanggal 25 Juli 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap (*Demand Loan*) sebesar Rp 100.000.000 ribu untuk jangka waktu 4 bulan dengan suku bunga 9,50 % per tahun *floating*. Pinjaman ini telah dilunasi oleh perusahaan pada tanggal 28 Nopember 2011.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 42 tanggal 10 Januari 2012, Perusahaan memperoleh Fasilitas PTD (*Demand Loan*) dari Bank ICBC sebesar Rp 100.000.000 ribu dengan tenor 36 (tiga puluh enam) bulan, dan suku bunga *floating* 10,00% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012, saldo Pinjaman Perusahaan atas tambahan fasilitas ini sebesar Rp 4.444.444 ribu.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada ICBC pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 226.333 ribu dan Rp 382.474 ribu.

Bank Hana (Hana)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Utang No. 23 tanggal 7 Mei 2010 yang dibuat oleh Notaris Dra. Rr. Hariyanti Poerbiantari, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan jangka waktu 3 tahun dengan tingkat bunga sebesar 11,00% per tahun (*fixed* 1 tahun pertama dan *floating* tahun kedua dan ketiga). Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 10.803.753 ribu dan Rp 15.948.779 ribu.

Berdasarkan surat No. 23/504/PN/KRED tanggal 15 Maret 2011, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas pinjaman angsuran dengan jumlah maksimum sebesar Rp 40.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 11% per tahun untuk tenor 3 tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas pinjaman angsuran sebesar Rp 24.883.346 ribu dan Rp 31.196.163 ribu.

Berdasarkan surat No. 24/0852/PN/KRED tanggal 9 April 2012, terdapat penurunan tingkat suku bunga pinjaman menjadi sebesar 10 % p.a efektif *floating*.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Bank Hana pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 90.089 ribu dan Rp 152.907 ribu.

Bank Victoria International (Victoria)

Pada tanggal 29 April 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap Dengan Angsuran (PTDA) *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,00% per tahun. Pemberian kredit ini maksimal 95% dari piutang sewa pembiayaan yang dijamin (Catatan 7).

Berdasarkan surat No. 045/SKM-KSP/VIC/XII/09 tertanggal 8 Desember 2009, Perusahaan memperoleh penambahan fasilitas kredit pinjaman tetap dengan jumlah maksimum menjadi sebesar Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12% per tahun (*floating*) untuk tenor 3 tahun dan fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat suku bunga 12% per tahun, keduanya memiliki jangka waktu fasilitas 1 (satu) tahun sejak pengikatan perjanjian kredit dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo fasilitas pinjaman tetap sebesar Rp 21.927.778 ribu dan Rp 28.227.778 ribu, sedangkan fasilitas pinjaman rekening koran bersaldo nihil.

Berdasarkan surat No. 002/SKM-KSP/VIC/III/10 tertanggal 10 Maret 2010, tingkat suku bunga per tahun sebesar 11,50%.

Berdasarkan surat No. 024/KSM-KSP/VIC/XI/10 tanggal 23 Nopember 2010, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,50%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat bunga 12% per tahun.

Berdasarkan surat No. 055/KSM-KSP/VIC/XI/11 tanggal 30 Nopember 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas kredit sebagai berikut :

- Pinjaman Kredit Modal Kerja PTDA *revolving* dengan tenor 1, 2 dan 3 tahun dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 55.000.000 ribu dengan tingkat bunga ditentukan pada saat pencairan (pencairan dilakukan dengan tingkat bunga 10,00%);
- Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah pinjaman maksimum Rp 5.000.000 ribu dengan tingkat bunga 10,00% per tahun.

Jangka waktu kedua fasilitas kredit tersebut berlaku sampai dengan 17 Desember 2012.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada Victoria pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 52.480 ribu dan Rp 104.534 ribu.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

BANK CIMB NIAGA (CIMB NIAGA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 417/CB/JKT/2010 tanggal 29 Desember 2010, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit berupa Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dari CIMB Niaga dengan jumlah maksimum Rp 100.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat bunga tetap 11% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, saldo pinjaman transaksi khusus sebesar Rp 6.666.666 ribu dan Rp 8.333.333 ribu.

Berdasarkan surat No. 5582/THD/CBGIII/XII/11 tanggal 12 Desember 2011, tingkat suku bunga pertahun menjadi sebesar 10,75 % fixed 3 tahun.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 110% dari jumlah hutang pokok fasilitas kredit (Catatan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman pada CIMB Niaga pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 21.108 ribu dan Rp 31.671 ribu.

Bank Capital (Capital)

Berdasarkan Akte Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 02 tanggal 14 April 2010 yang dibuat oleh Notaris Arman Lany,SH, notaris di Jakarta, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 12,5% per tahun.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2011. Tingkat bunga 10,5% per tahun.

Berdasarkan surat No. 032/MKT/KP/III/11 tanggal 31 Maret 2011, Perusahaan memperoleh perpanjangan dan penambahan fasilitas kredit sebagai berikut:

- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah pokok tidak melebihi Rp 5.000.000 ribu dengan jangka waktu 12 bulan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga 10,5% per tahun.
- Pinjaman Angsuran Berjangka dengan jumlah pokok yang tidak melebihi Rp 45.000.000 ribu diubah menjadi Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp 40.000.000 ribu dan diperpanjang sampai dengan 14 April 2012. Tingkat bunga 10,5% per tahun.
- Pemberian Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000.000 ribu dengan jangka waktu pinjaman 12 bulan yang berakhir tanggal 14 April 2012. Tingkat bunga 10,5% per tahun.

Berdasarkan surat No. 078A/MKT/KP/IV/12 tanggal 9 April 2012 Perusahaan memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas sebagai berikut :

- Pinjaman Aksep *Money Market* I sebesar Rp. 40.000.000 ribu diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013, dan tingkat suku bunga negosiasi per transaksi. Saldo pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar nihil.
- Pinjaman Rekening Koran dengan jumlah plafond Rp. 5.000.000 ribu dan tingkat suku bunga 10.5 % p.a, yang diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013. Saldo pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar nihil.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

- Pinjaman Aksep *Money Market* II sebesar Rp 15.000.000 ribu diperpanjang sampai dengan tanggal 14 April 2013 dan tingkat suku bunga negosiasi per transaksi. Saldo pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar nihil dan Rp 2.500.000 ribu.

Berdasarkan addendum kedua No. 12 tanggal 20 Juni 2012, Perusahaan memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan tanggal 14 April 2013.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit (Catatan 7 dan 8).

Jumlah biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait dengan pinjaman dari Capital pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah nihil.

Bank Sinarmas (Sinarmas)

Pada tanggal 21 Januari 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk fasilitas *term loan* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30.000.000 ribu dengan batas waktu penarikan 6 bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Tingkat bunga tetap sebesar 10,5% untuk tahun pertama sedangkan untuk tahun kedua dan ketiga akan ditentukan kemudian. Fasilitas kredit telah jatuh tempo pada tanggal 30 April 2011 dan telah dilunasi.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit.

Bank Windu Kentjana International

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dengan memakai Jaminan No. 19 tanggal 7 Oktober 2009 yang disahkan oleh Notaris Sugito Tedjamulja,SH di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dalam bentuk Pinjaman Tetap dengan jangka waktu 3 tahun dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap sebesar 13,00% per tahun. Pada tanggal 18 Mei 2010, Perusahaan sudah melakukan pelunasan atas fasilitas tersebut.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa investasi neto sewa pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 125% dari jumlah utang pokok fasilitas kredit.

Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan di atas, serta pembayaran bunga, pokok pinjaman dan pelunasan pinjaman sesuai jadwal.

16. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Titipan setoran nasabah	49.862.802	31.301.331
Utang deviden	56.713.829	-
Lain-lain	301.160	396.290
Jumlah	<u>106.877.791</u>	<u>31.697.621</u>

Titipan setoran nasabah diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar titipan setoran nasabah adalah sebesar nilai tercatatnya.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

17. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Bunga atas hutang bank	1.195.595	1.850.936
Bunga surat berharga yang diterbitkan	1.136.896	2.173.000
Jumlah pihak berelasi	<u>2.332.491</u>	<u>4.023.936</u>
Pihak ketiga		
Bunga atas hutang bank	2.457.916	3.710.313
Bunga surat berharga yang diterbitkan	13.315.174	12.279.069
Jasa profesional	375.898	483.150
Barang cetakan	21.300	110.000
Bonus	1.228.818	8.000.000
Pendidikan dan pelatihan	3.826.461	528.713
Lainnya	2.850	-
Jumlah pihak ketiga	<u>21.228.417</u>	<u>25.111.245</u>
Jumlah	<u><u>23.560.908</u></u>	<u><u>29.135.181</u></u>

Bunga atas utang bank diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas lainnya dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Nilai wajar bunga atas utang bank adalah sebesar nilai tercatatnya.

18. PENDAPATAN DITANGGUHKAN BERSIH

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi		
Pendapatan sewa (Catatan 32)	<u>1.485.000</u>	<u>1.755.000</u>
Pihak ketiga		
Pendapatan bunga	9.345.621	9.870.745
Pendapatan potongan premi asuransi	<u>151.567</u>	<u>499.786</u>
Jumlah pihak ketiga	<u>9.497.188</u>	<u>10.370.531</u>
Jumlah	<u><u>10.982.188</u></u>	<u><u>12.125.531</u></u>

Pendapatan Sewa

Merupakan sewa diterima di muka atas transaksi sewa operasi antara Perusahaan dengan Bank Pan Indonesia (pihak berelasi) berupa bangunan rukan di Permata Hijau untuk jangka waktu 10 tahun berakhir 19 April 2010. Perjanjian sewa ini telah diperpanjang dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2020.

Sewa diterima di muka yang diakui sebagai pendapatan sewa operasi untuk periode 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp 270.000 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pendapatan Bunga

Saldo pendapatan bunga yang ditangguhkan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011, merupakan pendapatan yang ditangguhkan atas kapitalisasi tunggakan bunga investasi neto sewa pembiayaan yang direstrukturisasi.

Amortisasi pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan sewa pembiayaan untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011 masing-masing sebesar Rp 525.124 ribu dan Rp 666.759 ribu.

19. UTANG PAJAK

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan badan		
- periode berjalan (Catatan 29)	13.541.444	29.905.634
Pajak penghasilan		
Pasal 4 ayat 2	48.000	3.420
Pasal 21	265.693	238.040
Pasal 23	142.124	107.313
Pasal 25	6.173.345	6.898.683
Dividen	1.829	-
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	88.265	108.158
Jumlah	<u>20.260.701</u>	<u>37.261.248</u>

20. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan dalam kelompok liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Surat berharga yang diterbitkan memiliki suku bunga tetap sehingga Perusahaan terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar (*fair value interest rate risk*). Nilai wajar untuk liabilitas keuangan ini dengan bunga mengambang didasarkan pada kuotasi harga di pasar. Estimasi nilai wajar dari surat berharga yang diterbitkan dengan bunga tetap tanpa kuotasi harga di pasar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa. Nilai wajar dari liabilitas keuangan ini pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 1.801.133.966 ribu dan Rp 1.000.399.654 ribu (Catatan 36).

Surat berharga yang diterbitkan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut :

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i>	<i>Diaudit</i>
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Surat berharga yang diterbitkan		
Obligasi Clipan Finance Indonesia III Tahun 2011		
Pihak Hubungan Istimewa	71.000.000	144.000.000
Pihak Ketiga	929.000.000	856.000.000
MTN I Clipan Finance Indonesia tahun 2012		
Pihak Hubungan Istimewa	-	-
Pihak Ketiga	800.000.000	-
Jumlah	<u>1.800.000.000</u>	<u>1.000.000.000</u>
Beban emisi surat berharga yang belum diamortisasi	<u>(14.680.876)</u>	<u>(10.974.347)</u>
Bersih	<u><u>1.785.319.124</u></u>	<u><u>989.025.653</u></u>

Obligasi Clipan Finance III tahun 2011

Merupakan obligasi nilai nominal sebesar Rp 1.000.000 ribu dengan tingkat bunga tetap yang ditawarkan dengan nilai 100% dari jumlah pokok obligasi dan terdiri dari:

- Seri A dengan jumlah pokok sebesar Rp 248.000.000 ribu berjangka waktu 370 hari dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Obligasi ini akan jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 13 November 2012.
- Seri B dengan jumlah pokok sebesar Rp 123.000.000 ribu berjangka waktu 24 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,75% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2013.
- Seri C dengan jumlah pokok sebesar Rp 629.000.000 ribu berjangka waktu 36 bulan dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun, akan jatuh tempo pada tanggal 8 November 2014.

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 8 Februari 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 13 Nopember 2012 untuk Seri A, tanggal 8 Nopember 2013 untuk Seri B dan tanggal 8 Nopember 2014 untuk Seri C.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 919/PEF-Dir/VII/2011 tanggal 18 Juli 2011, Obligasi Clipan Finance Indonesia III tahun 2011 mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 14 Juli 2011 sampai dengan 1 Juni 2012.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 952/PEF-Dir/VI/2012 tanggal 29 Mei 2012, Obligasi Clipan Finance III Tahun 2011 mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan, piutang pembiayaan konsumen dan anjak piutang yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah hutang pokok obligasi (Catatan 7,8 dan 9).

Wali amanat untuk penerbitan obligasi ini adalah PT Bank Mega Tbk. Perusahaan telah memenuhi semua pembatasan yang diwajibkan serta pembayaran bunga dan nominal obligasi melalui KSEI sesuai dengan jadwal.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Medium Term Notes (MTN) I Clipan Finance Indonesia tahun 2012

Merupakan MTN dengan nilai nominal sebesar Rp 800.000.000 ribu dengan jangka waktu 36 bulan dan tingkat suku bunga 9,50 % per tahun.

Berdasarkan hasil pemeringkatan PT. Pefindo No. 952/PEF-Dir/VI/2012 tanggal 29 Mei 2012, MTN Tahun 2012 PT Clipan Finance Tbk. mendapat peringkat A+ (Single A Plus) untuk periode 28 Mei 2012 sampai dengan 1 Mei 2013.

Perusahaan memberikan jaminan fidusia berupa piutang sewa pembiayaan dan piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah hutang pokok MTN (Catatan 7 dan 8).

Pembayaran kupon pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2012 dan pembayaran bunga terakhir dilakukan pada tanggal 30 Maret 2015.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perusahaan membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak memperoleh manfaat tersebut adalah 428 karyawan masing-masing pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

Perusahaan mencatat akrual atas biaya pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 8.975.350 ribu dan disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Pasca Kerja" pada Neraca.

22. MODAL SAHAM

Berdasarkan laporan Biro Administasi Efek, rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

<u>Nama pemegang saham</u>	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah modal Rp'000
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000
Mellon Bank NA S/A For Mackenzie Cundill Recovery Fund	236.292.000	6,26%	59.073.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	<u>1.207.073.229</u>	<u>31,98%</u>	<u>301.768.307</u>
Jumlah	<u><u>3.774.796.493</u></u>	<u><u>100,00%</u></u>	<u><u>943.699.123</u></u>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Nama pemegang saham	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011		
	Jumlah saham	Persentase pemilikan	Jumlah modal Rp'000
Bank Pan Indonesia	2.051.431.264	54,35%	512.857.816
Mellon Bank NA S/A Mackenzie Cundill Emerging Markets Value C	280.000.000	7,42%	70.000.000
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	1.443.365.229	38,24%	360.841.308
Jumlah	3.774.796.493	100,00%	943.699.124

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 29 Juli 2009 dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp 1.040.000.000 ribu yang terbagi atas 4.160.000 ribu saham menjadi Rp 2.603.000.000 ribu yang terbagi atas 10.412.000 ribu saham dengan nilai nominal Rp 250 dan menyesuaikan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp 260.553.645 ribu menjadi Rp 650.824.992 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2007.

Berdasarkan Akta No. 11 tanggal 23 September 2011 dibuat dihadapan Notaris Erni Rohaini, S.H, MBA, notaris di Jakarta, pemegang saham memberi persetujuan Perusahaan untuk menerbitkan 1.171.488.567 saham baru disertai dengan 911.157.774 waran Seri V melalui Penawaran Umum Terbatas V.

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V berdasarkan Surat BAPEPAM-LK No. S-10363/BL/2011. Saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 7 Oktober 2011.

Berdasarkan Akta No. 70 tanggal 30 Juni 2011 yang dibuat di hadapan Benny Kristianto, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penyesuaian modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 650.824.992 ribu menjadi Rp 650.826.981 ribu sebagai hasil dari pelaksanaan waran seri IV Perseroan.

Berdasarkan Akta No. 14 tanggal 21 Oktober 2011 yang dibuat dihadapan Erni Rohaini, SH, MBA, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui penyesuaian modal ditempatkan dan modal disetor Perusahaan dari Rp 650.826.981 ribu menjadi Rp 943.699.123 ribu sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas V Tahun 2011.

Jumlah waran yang beredar sebanyak 911.157.686 Waran Seri V pada tanggal 31 Maret 2012 dan 31 Desember 2011. Waran Seri IV diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas IV. Waran Seri V diterbitkan melalui Penawaran Umum Terbatas V. Masa berlaku Waran Seri V adalah sejak tanggal 9 April 2012 dan berakhir tanggal 6 Oktober 2014, dengan harga pelaksanaan waran sebesar Rp 450 per saham, sedangkan masa berlaku Waran Seri IV telah berakhir tanggal 12 Juli 2010. Jumlah waran yang dikonversi menjadi saham untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing – masing sejumlah nihil.

Penambahan modal tahun 2011 berasal dari pelaksanaan waran dan penawaran umum saham.

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan di atas nominal dari penjualan saham perdana, penawaran umum terbatas (*right issue*), pelaksanaan waran, pembagian dividen saham dan *swap share* dengan perincian sebagai berikut:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<u>Rp'000</u>
Saldo per 1 Januari 2011	147.452.851
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas V sebanyak 1.171.488.567 saham dengan harga penawaran Rp 400 per saham	468.595.427
Nilai nominal saham yang dicatat sebagai modal disetor atas pengeluaran 1.171.488.567 saham	(292.872.142)
Biaya-biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan Penawaran Terbatas V	<u>(13.172.139)</u>
Saldo per 31 Desember 2011 dan 30 Juni 2012	<u><u>310.003.997</u></u>

23. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

2012

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2012, dan sesuai dengan Akta No. 72 tanggal 28 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Kumala Tjahjani Widodo,SH,MH,Mkn., Notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2011 sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 15 per lembar saham dan jumlah saham ditentukan per tanggal 26 Juli 2012 (*recording date*).
- b. Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Sisa dari keuntungan laba bersih perusahaan digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

2011

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2011, dan sesuai dengan Akta No. 69 tanggal 30 Juni 2011 yang dibuat dihadapan Benny Kristianto,SH, Notaris di Jakarta, telah ditetapkan penggunaan laba tahun 2010 sebagai berikut:

- a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 39.049.619 ribu.
- b. Sejumlah Rp 100.000 ribu digunakan sebagai cadangan umum sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perusahaan.
- c. Sisanya sebesar Rp 161.561.579 ribu digunakan untuk keperluan investasi dan modal kerja Perusahaan dan dibukukan sebagai laba ditahan.

24. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, tongkang, *tug boat*, mesin-mesin produksi, peralatan dan kendaraan bermotor. Pendapatan sewa pembiayaan yang berasal dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 1.288.397 ribu dan Rp 790.309 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011.

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011, pendapatan sewa pembiayaan yang diperoleh dari investasi neto sewa pembiayaan yang mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp 1.170.719 ribu dan Rp 707.209 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

25. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) <u>Rp'000</u>	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) <u>Rp'000</u>
Pendapatan Pembiayaan konsumen - bruto	205.552.785	165.158.118
Dikurangi hak bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman (Catatan 37)	<u>(3.234.439)</u>	<u>(19.965.506)</u>
Bersih	<u><u>202.318.345</u></u>	<u><u>145.192.611</u></u>

Untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011, pendapatan pembiayaan konsumen yang diperoleh dari piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai masing-masing adalah sebesar Rp 864.571 ribu dan Rp 412.450 ribu.

26. PENDAPATAN BUNGA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) <u>Rp'000</u>	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) <u>Rp'000</u>
Obligasi	674.049	674.049
Deposito berjangka dan jasa giro	<u>10.814.779</u>	<u>207.814</u>
Jumlah	<u><u>11.488.828</u></u>	<u><u>881.863</u></u>

Jumlah pendapatan bunga yang diterima dari pihak berelasi sebesar Rp 2.325.214 ribu dan Rp 847.001 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

27. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Pendapatan jasa administrasi:		
Sewa pembiayaan	387.378	460.382
Pembiayaan konsumen	5.527.078	10.076.756
Anjak piutang	343.138	292.390
Denda keterlambatan		
pembayaran cicilan dan bunga		
Pembiayaan konsumen	10.015.578	6.609.005
Sewa pembiayaan	1.515.649	1.615.775
Anjak piutang	79.319	216.431
Keuntungan penghentian kontrak	9.194.074	6.174.010
Potongan premi asuransi	1.915.713	3.712.176
Provisi investasi neto sewa pembiayaan	3.395.735	1.932.027
Keuntungan penjualan investasi		
jangka pendek	-	-
Keuntungan penjualan aset		
sewa operasi (Catatan 12)	95.150	-
Keuntungan penjualan dan penghapusan	377.970	487.562
aset tetap (Catatan 13)		
Provisi anjak piutang	-	-
Lain-lain	2.265.692	3.314.844
Jumlah	<u><u>35.112.473</u></u>	<u><u>34.891.358</u></u>

Pendapatan jasa administrasi merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

Keuntungan penghentian kontrak merupakan pinalti atas penghentian kontrak yang dipercepat.

28. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Beban bunga atas		
Hutang bank	70.135.424	79.647.534
Surat berharga yang diterbitkan		
* Obligasi Clipan Finance Indonesia III tahun 2011	51.933.986	-
* Medium Term Notes I Clipan Finance Indonesia tahun 2012	19.520.023	-
Provisi dan administrasi bank	2.904.005	3.247.304
Jumlah	<u><u>144.493.438</u></u>	<u><u>82.894.838</u></u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Jumlah beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 27.102.546 ribu dan Rp 32.123.785 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011.

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Beban Tenaga Kerja	23.907.071	21.633.168
Penyusutan	3.829.517	2.667.032
Sewa	2.301.678	2.110.331
Perjalanan dinas	3.236.125	2.605.405
Komunikasi	2.954.154	1.855.461
Peralatan dan perlengkapan kantor	2.732.087	2.014.485
Perijinan, materai dan pajak	2.162.222	1.690.361
Premi asuransi	1.059.055	848.924
Iklan dan administrasi pencatatan efek	1.049.518	717.683
Pemeliharaan dan perbaikan	56.885	174.153
Lain-lain	4.647.547	1.336.470
Jumlah	<u>47.935.860</u>	<u>37.653.472</u>

Beban umum dan administasi termasuk beban sewa yang dibayarkan kepada pihak berelasi masing-masing sebesar Rp 142.296 ribu dan Rp 216.053 ribu untuk periode enam bulan yang 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011. Beban asuransi yang dibayarkan kepada pihak berelasi sebesar Rp 1.055.152 ribu dan Rp 848.924 ribu masing-masing untuk periode enam bulan yang 30 Juni 2012 dan 30 Juni 2011.

30. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan terdiri dari:

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Pajak kini (pajak penghasilan badan)	51.918.089	44.910.986
Pajak tangguhan	(168.632)	(606.945)
Jumlah	<u>51.749.457</u>	<u>44.304.041</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	<u>222.256.248</u>	<u>178.514.931</u>
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aset tetap	1.087.201	311.635
Penyusutan aset sewa operasi	170.213	140.848
Beban imbalan pasca kerja	-	625.717
Biaya emisi Obligasi	-	-
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	(582.885)	(118.691)
Lainnya	-	1.468.270
Jumlah	<u>674.530</u>	<u>2.427.779</u>
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Pendapatan atas aset sewa operasi	(270.000)	(270.000)
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(11.488.828)	(881.863)
Pendapatan lain-lain	(3.499.594)	(146.903)
Jumlah	<u>(15.258.422)</u>	<u>(1.298.766)</u>
Laba kena pajak	<u>207.672.356</u>	<u>179.643.944</u>
Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:		
	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Beban pajak kini		
25 % x Rp 207.672.356 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2012	51.918.089	-
25 % x Rp 179.643.944 ribu untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2011	-	44.910.986
Jumlah	51.918.089	44.910.986
Dikurangi pajak dibayar di muka		
Pasal 23	(92.277)	(69.562)
Pasal 25	(38.284.368)	(17.550.829)
Hutang pajak kini (Catatan 19)	<u>13.541.444</u>	<u>27.290.595</u>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Pajak Tangguhan

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan - bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	01 Januari 2011	<i>Tidak Diaudit</i> Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	30 Juni 2012
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.243.838	-	2.243.838
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	844.218	(145.721)	698.496
Aset tetap	23.535	271.800	295.335
Biaya emisi obligasi	(2.743.587)	-	(2.743.587)
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(190.313)	-	(190.313)
Aset sewa operasi	235.117	42.553	277.670
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	412.808	168.632	581.441

	01 Januari 2011	<i>Diaudit</i> Dibebankan (dikreditkan) ke laporan laba rugi	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.705.353	538.485	2.243.838
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	160.158	684.059	844.217
Aset tetap	80.483	(56.947)	23.536
Biaya emisi obligasi	-	(2.743.587)	(2.743.587)
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi investasi jangka pendek	(101.500)	(88.813)	(190.313)
Aset sewa operasi	375.245	(140.128)	235.117
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	2.219.739	(1.806.931)	412.808

Berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 tahun 2008 pengganti UU pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	222.256.248	178.514.931
Tarif pajak yang berlaku	55.564.062	44.628.733
Pengaruh pajak atas manfaat yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	(3.814.605)	(324.692)
Beban pajak	<u>51.749.457</u>	<u>44.304.041</u>

31. LABA PER SAHAM

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian :

	<i>Tidak Diaudit</i> 2012 (enam bulan) Rp'000	<i>Tidak Diaudit</i> 2011 (enam bulan) Rp'000
Laba bersih		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian	<u>170.506.792</u>	<u>134.210.890</u>
Jumlah saham (dalam angka penuh)	<u>Lembar/share</u>	<u>Lembar/share</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	3.774.796.493	2.603.303.896
biasa yang dilutif : Waran	<u>30.969.584</u>	<u>-</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dilutif	<u>3.805.766.077</u>	<u>2.603.303.896</u>

Pada periode sampai dengan 30 Juni 2012, Perusahaan menghitung laba per saham dilusian karena pengaruh efek berpotensi saham biasa pada tanggal posisi keuangan bersifat dilutif, karena harga pelaksanaan waran lebih rendah dari harga saham Perusahaan di pasar modal sampai dengan periode 30 Juni 2012 .

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Pada periode sampai dengan 30 Juni 2011, Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena tidak terdapat waran yang diterbitkan Perusahaan yang sedang beredar.

32. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- a. Bank Pan Indonesia adalah entitas induk dan pemegang saham Utama Perusahaan.
- b. Pihak berelasi yang pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan:
 - PT Asuransi Multi Artha Guna
- c. Pihak berelasi yang merupakan entitas yang dikendalikan personil manajemen kunci yang sama dari Perusahaan:
 - PT Panin insurance
- d. PT Cavallino Mitra Jaya dan PT Lollipop Indonesia merupakan pihak berelasi dengan Perusahaan.

Transaksi-transaksi Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut meliputi antara lain:

- Penempatan dana kepada Bank Pan Indonesia dalam bentuk giro dan deposito berjangka serta penerimaan bunga (Catatan 5 dan 26).
- Melakukan investasi dalam bentuk obligasi Bank Pan Indonesia dan penerimaan bunga (Catatan 6 dan 26).
- Melakukan transaksi sewa pembiayaan dengan PT. Asuransi Multi Artha Guna, PT. Cavallino Mitra Jaya dan PT. Lollipop Indonesia dengan nilai kontrak masing-masing sebesar Rp 1.370.279 ribu, Rp 3.845.868 ribu dan Rp 20.581.454 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 4 tahun dan akan berakhir pada tahun 2014.
- Menyewakan aset sewa operasi dengan Bank Pan Indonesia dengan nilai kontrak sebesar Rp 38.527.186 ribu. Kontrak berjangka waktu 3 - 10 tahun dan akan berakhir pada tahun 2010 - 2020.
- Memberikan fasilitas pinjaman kepada karyawan untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan lainnya yang dibebani bunga sebesar 0% sampai 6% per tahun dengan jangka waktu 1 - 8 tahun (Catatan 10 dan 27).
- Asuransi atas aset sewa operasi dan aset tetap Perusahaan pada PT Panin Insurance dan PT Asuransi Multi Artha Guna (Catatan 12 dan 13).
- Memperoleh fasilitas kredit dari Bank Pan Indonesia dalam bentuk fasilitas *money market*, transaksi valuta asing, pinjaman tetap, pinjaman rekening koran dan pembayaran bunga (Catatan 15 dan 28) serta perjanjian kerja sama penyaluran pembiayaan (*channeling*) dan penerimaan bunga (Catatan 25 dan 37).
- Sewa gedung dari Bank Pan Indonesia sebesar Rp 284.592 ribu dan Rp 379.469 ribu untuk jangka 1 tahun masing-masing pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 29).

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Persentase saldo masing-masing aset dari pihak berelasi terhadap jumlah aset adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 %	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 %
Kas dan setara kas	0,83	2,78
Investasi jangka pendek	0,29	0,32
Investasi neto sewa pembiayaan	0,33	0,25
Aset sewa operasi	0,31	0,24
Piutang lain-lain	0,10	0,16
Biaya dibayar dimuka	0,02	0,01
Jumlah	<u>1,88</u>	<u>3,76</u>

Persentase saldo masing-masing liabilitas kepada pihak berelasi terhadap jumlah liabilitas adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 %	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 %
Utang bank	9,48	15,78
Utang premi asuransi	0,21	0,16
Pendapatan ditangguhkan	0,05	0,07
Biaya masih harus dibayar	0,08	0,15
Surat berharga yang diterbitkan	2,34	5,45
Jumlah	<u>12,16</u>	<u>21,61</u>

Persentase masing-masing pendapatan dari pihak berelasi terhadap jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 (enam bulan) %	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 (enam bulan) %
Pendapatan sewa pembiayaan	0,29	0,25
Pendapatan sewa operasi	1,11	1,19
Pendapatan bunga	0,40	0,27
Jumlah	<u>1,81</u>	<u>1,70</u>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Persentase masing-masing beban dari pihak berelasi terhadap jumlah beban adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 (enam bulan) %	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2011 (enam bulan) %
Bunga dan pembiayaan lainnya	12,53	23,12
Umum dan administrasi	0,55	0,77
Beban imbalan pasca kerja	-	0,09
Tenaga kerja	1,99	2,89
Jumlah	<u>15,07</u>	<u>26,88</u>

Penerapan kebijakan harga dan syarat transaksi dengan pihak berelasi dilakukan secara wajar (arms-length transaction).

Manajemen berpendapat, transaksi-transaksi dengan pihak berelasi dilakukan dengan syarat-syarat normal sebagaimana halnya dilakukan dengan pihak ketiga.

33. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, Perusahaan mempunyai aset (liabilitas) moneter dalam mata uang Dolar Amerika (US\$) sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>		<i>Diaudit</i>	
	30 Juni 2012		31 Desember 2011	
	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000	Mata uang asing USD	Ekuivalen Rupiah Rp'000
Kas dan setara kas	2.436.348	23.096.579	1.298.399	11.773.881
Investasi neto sewa pembiayaan	6.062.685	57.474.253	8.025.328	72.773.675
Piutang lain-lain	<u>34.310</u>	<u>325.255</u>	<u>13.178</u>	<u>119.495</u>
Jumlah Aset	<u>8.533.342</u>	<u>80.896.087</u>	<u>9.336.905</u>	<u>84.667.051</u>
Hutang lain-lain	<u>(177)</u>	<u>(1.675)</u>	<u>(1.309)</u>	<u>(11.869)</u>
Jumlah Liabilitas	<u>(177)</u>	<u>(1.675)</u>	<u>(1.309)</u>	<u>(11.869)</u>
Jumlah Aset - Bersih	<u>8.533.166</u>	<u>80.894.412</u>	<u>9.335.596</u>	<u>84.655.182</u>

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, kurs tengah transaksi yang dikeluarkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 9.480 dan Rp 9.068 per 1 US\$.

34. INFORMASI SEGMENT

Pada tahun sebelumnya, informasi segmen dilaporkan berdasarkan segmen operasi. Efektif tanggal 1 Januari 2011, standar baru mewajibkan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan informasi yang dikaji ulang oleh pengambil keputusan operasional yang digunakan untuk tujuan alokasi sumber daya dan menilai kinerja segmen tersebut.

Perusahaan melaporkan segmen-segmen berdasarkan PSAK 5 (revisi 2009) berdasarkan divisi-divisi operasi, sama dengan segmen operasi pada standar sebelumnya:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

1. Investasi net sewa pembiayaan
2. Piutang pembiayaan konsumen
3. Tagihan anjak piutang

Pada periode yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2011 tidak ada transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan segmen. Informasi segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<i>Tidak Diaudit</i>			
	30 Juni 2012			
	Investasi neto sewa pembiayaan Rp'000	Pembiayaan konsumen Rp'000	Anjak Piutang Rp'000	Jumlah Rp'000
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak berelasi	1.288.397	-	-	1.288.397
Pihak ketiga	89.447.215	202.318.345	90.268.664	382.034.224
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				11.488.828
Lain-lain				43.756.057
Jumlah pendapatan				<u>438.567.506</u>
BEBAN				
Beban segmen				
Pihak berelasi	8.072.164	16.792.697	6.251.907	31.116.768
Pihak ketiga	48.914.828	95.103.730	31.776.509	175.795.067
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				5.760.827
Lain-lain				3.638.597
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				<u>222.256.249</u>
Beban pajak				<u>(51.749.457)</u>
Laba bersih				<u>170.506.792</u>
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	17.725.449	-	-	17.725.449
Pihak ketiga	1.220.012.897	2.507.640.494	1.044.131.927	4.771.785.318
Aset tidak dapat dialokasikan				<u>530.026.129</u>
Jumlah aset				<u>5.319.536.896</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	92.313.339	193.412.346	95.906.349	381.632.034
Pihak ketiga	647.315.723	1.356.545.850	505.040.905	2.508.902.478
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				<u>141.290.740</u>
Jumlah liabilitas				<u>3.031.825.253</u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	30 Juni 2011			
	Investasi	Pembiayaan	Anjak Piutang	Jumlah
	neto sewa			
	pembiayaan	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
PENDAPATAN				
Pendapatan segmen				
Pihak berelasi	790.309	-	-	790.309
Pihak ketiga	78.337.340	145.192.611	52.344.871	275.874.822
Pendapatan tidak dapat dialokasikan				
Bunga				881.863
Lain-lain				38.639.437
Jumlah pendapatan				<u>316.186.432</u>
BEBAN				
Beban segmen				
Pihak berelasi	9.731.633	18.958.910	6.582.455	35.272.999
Pihak ketiga	30.702.489	62.007.634	19.992.663	112.702.785
Beban tidak dapat dialokasikan				
Penyusutan				4.027.836
Lain-lain				(14.332.119)
Laba sebelum pajak tidak dapat dialokasikan				178.514.931
Beban pajak				(44.304.041)
Laba bersih				<u>134.210.890</u>
<i>Diaudit</i>				
	31 Desember 2011			
	Investasi	Pembiayaan	Anjak Piutang	Jumlah
	neto sewa			
	pembiayaan	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	
ASET				
Aset segmen				
Pihak berelasi	11.891.184	-	-	11.891.184
Pihak ketiga	1.094.613.373	2.317.186.204	1.078.014.646	4.489.814.223
Aset tidak dapat dialokasikan				283.798.349
Jumlah aset				<u>4.785.503.756</u>
LIABILITAS				
Liabilitas segmen				
Pihak berelasi	133.445.035	293.855.763	127.154.262	554.455.060
Pihak ketiga	464.777.463	1.023.474.093	442.867.248	1.931.118.805
Liabilitas tidak dapat dialokasikan				126.103.091
Jumlah liabilitas				<u>2.611.676.956</u>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

35. JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 30 Juni 2012 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2012							Jumlah
	Lainnya/ Rp'000	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 6 bulan Rp'000	> 6 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun Rp'000	> 5 tahun Rp'000	
Aset								
Tanpa suku bunga:								
Kas dan setara kas	-	3.291.154	-	-	-	-	-	3.291.154
Biaya dibayar dimuka	-	538.173	855.352	843.793	1.165.352	1.825.184	-	5.227.854
Aset pajak tangguhan	581.441	-	-	-	-	-	-	581.441
Aset sewa operasi - bersih	16.360.548	-	-	-	-	-	-	16.360.548
Aset tetap - bersih	31.055.392	-	-	-	-	-	-	31.055.392
Aset lain-lain - bersih	16.659.097	-	-	-	-	-	-	16.659.097
Piutang lain - lain	4.239.561	561.784	41.426	453.466	-	-	-	5.296.237
Suku bunga variabel:								
Kas dan setara kas	-	49.784.947	-	-	-	-	-	49.784.947
Investasi neto sewa pembiayaan	-	2.986.892	5.865.309	8.402.933	14.690.500	25.528.620	-	57.474.253
Suku bunga tetap:								
Kas dan setara kas	-	378.450.000	-	-	-	-	-	378.450.000
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	15.406.250	-	15.406.250
Investasi neto sewa pembiayaan	-	86.076.965	113.677.096	163.466.894	377.764.152	444.268.937	-	1.185.254.044
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.989.951)	-	-	-	-	-	-	(4.989.951)
Piutang pembiayaan konsumen	-	199.919.457	196.439.872	292.580.212	555.843.038	1.279.631.916	-	2.524.414.494
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(16.774.000)	-	-	-	-	-	-	(16.774.000)
Tagihan anjak piutang	-	72.209.222	78.317.865	791.956.892	101.995.563	-	-	1.044.479.542
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(347.615)	-	-	-	-	-	-	(347.615)
Piutang lain - lain	-	183.852	367.204	547.820	1.066.845	4.592.474	1.155.014	7.913.208
Jumlah	46.784.473	794.002.446	395.564.123	1.258.252.010	1.052.525.449	1.771.253.380	1.155.014	5.319.536.896
Kewajiban								
Tanpa suku bunga:								
Utang premi asuransi	-	-	7.443.565	-	-	-	-	7.443.565
Utang lain - lain kepada pihak ketiga	156.259	7.473.621	58.187.198	-	41.060.712	-	-	106.877.791
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.818.220	14.452.069	-	5.290.618	-	-	23.560.908
Pendapatan ditangguhkan	-	45.000	275.728	424.170	9.140.723	1.096.567	-	10.982.188
Utang pajak	-	-	-	-	20.260.701	-	-	20.260.701
Kewajiban imbalan pasca kerja	8.975.350	-	-	-	-	-	-	8.975.350
Suku bunga variabel:								
Utang bank	-	4.975.102	9.999.718	15.125.439	31.592.903	23.733.070	-	85.426.232
Suku bunga tetap:								
Utang bank	-	57.884.093	113.488.417	163.526.066	290.696.037	357.384.782	-	982.979.395
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	246.853.376	744.994.565	-	991.847.941
Surat MTN (Medium Term Notes) yang diterbitkan	-	-	-	-	-	793.471.183	-	793.471.183
Jumlah	9.131.610	74.196.037	203.846.695	179.075.674	644.895.071	1.920.680.166	-	3.031.825.253

Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	<i>Diaudit</i>						
	31 Desember 2011						
	Lainnya/ Rp'000	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun Rp'000	> 5 tahun Rp'000	Jumlah Rp'000
Aset							
Tanpa suku bunga:							
Kas dan setara kas	-	2.124.970	-	-	-	-	2.124.970
Piutang lain - lain	3.579.222	41.500	45.192	514.972	-	-	4.180.886
Biaya dibayar dimuka	-	478.311	786.729	2.326.604	1.512.119	-	5.103.763
Aset pajak tangguhan	412.808	-	-	-	-	-	412.808
Aset sewa operasi - bersih	11.683.192	-	-	-	-	-	11.683.192
Aset tetap - bersih	28.195.994	-	-	-	-	-	28.195.994
Aset lain-lain - bersih	18.562.252	-	-	-	-	-	18.562.252
Suku bunga variabel:							
Kas dan setara kas	-	128.496.686	-	-	-	-	128.496.686
Investasi neto sewa pembiayaan	-	3.235.803	5.870.028	25.096.210	38.571.634	-	72.773.675
Suku bunga tetap:							
Kas dan setara kas	-	61.561.700	-	-	-	-	61.561.700
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	15.261.250	-	15.261.250
Investasi neto sewa pembiayaan	-	73.516.295	91.739.151	485.358.943	387.169.764	-	1.037.784.154
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.053.273)	-	-	-	-	-	(4.053.273)
Piutang pembiayaan konsumen	-	170.598.888	170.222.654	734.368.981	1.258.749.555	-	2.333.940.079
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(16.753.875)	-	-	-	-	-	(16.753.875)
Tagihan anjak piutang	-	55.171.803	141.264.979	881.907.547	-	-	1.078.344.329
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(329.683)	-	-	-	-	-	(329.683)
Piutang lain - lain	-	181.568	361.053	1.579.443	4.634.626	1.458.160	8.214.850
Jumlah	41.296.637	495.407.524	410.289.786	2.131.152.700	1.705.898.949	1.458.160	4.785.503.756
Kewajiban							
Tanpa suku bunga:							
Hutang premi asuransi	-	-	6.908.160	-	-	-	6.908.160
Hutang lain - lain	149.402	695.708	682.095	30.170.416	-	-	31.697.621
Biaya yang masih harus dibayar	-	20.013.318	-	9.121.863	-	-	29.135.181
Pendapatan ditangguhkan	-	1.629.504	3.330.666	5.450.575	1.714.786	-	12.125.531
Hutang pajak	-	-	-	37.261.248	-	-	37.261.248
Liabilitas imbalan pasca kerja	8.975.350	-	-	-	-	-	8.975.350
Suku bunga variabel:							
Hutang bank	-	5.534.885	9.466.879	43.214.224	51.171.351	-	109.387.338
Suku bunga tetap:							
Hutang bank	-	61.431.049	122.754.074	533.456.973	669.518.777	-	1.387.160.874
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	242.606.555	746.419.098	-	989.025.653
Jumlah	9.124.752	89.304.464	143.141.874	901.281.854	1.468.824.012	-	2.611.676.956

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

36. KLASIFIKASI DAN NILAI WAJAR ATAS ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menunjukkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 :

	<i>Tidak Diaudit</i>				
	30-Jun-12				
	Diperdagangkan Rp'000	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp'000	Biaya perolehan diamortisasi lainnya Rp'000	Nilai tercatat Rp'000	Nilai wajar Rp'000
Aset Keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas dan setara kas	-	431.526.102	-	431.526.102	431.526.102
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	2.507.640.494	-	2.507.640.494	2.511.038.936
Tagihan anjak piutang - bersih	-	1.044.131.927	-	1.044.131.927	1.045.293.381
Piutang lain - lain	-	10.345.868	-	10.345.868	10.345.868
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Investasi jangka pendek	15.406.250	-	-	15.406.250	15.406.250
Jumlah	15.406.250	3.993.644.391	-	4.009.050.641	4.013.610.537
Liabilitas Keuangan pada biaya amortisasi					
Utang bank	-	-	1.068.405.626	1.068.405.626	1.068.677.488
Utang premi asuransi	-	-	7.443.565	7.443.565	7.443.565
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	49.862.802	49.862.802	49.862.802
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	991.847.941	991.847.941	1.007.662.783
Surat MTN (Medium Term Notes) yang diterbitkan	-	-	793.471.183	793.471.183	793.471.183
Biaya masih harus dibayar	-	-	3.653.511	3.653.511	3.653.511
Jumlah	-	-	2.914.684.629	2.914.684.629	2.930.771.332
Diaudit					
31 Desember 2011					
	Diperdagangkan Rp'000	Pinjaman yang diberikan dan piutang Rp'000	Biaya perolehan diamortisasi lainnya Rp'000	Nilai tercatat Rp'000	Nilai wajar Rp'000
Aset Keuangan					
Pinjaman yang diberikan dan piutang					
Kas dan setara kas	-	192.183.355	-	192.183.355	192.183.355
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	2.317.186.204	-	2.317.186.204	2.321.088.612
Tagihan anjak piutang - bersih	-	1.078.014.646	-	1.078.014.646	1.090.969.692
Piutang lain - lain	-	9.729.906	-	9.729.906	9.729.906
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					
Investasi jangka pendek	15.261.250	-	-	15.261.250	15.261.250
Jumlah	15.261.250	3.597.114.111	-	3.612.375.361	3.629.232.815
Liabilitas Keuangan					
Utang bank	-	-	1.496.548.212	1.496.548.212	1.496.578.146
Utang premi asuransi	-	-	6.908.160	6.908.160	6.908.160
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	31.301.331	31.301.331	31.301.331
Biaya masih harus dibayar	-	-	20.013.318	20.013.318	20.013.318
Utang obligasi	-	-	989.025.653	989.025.653	1.000.399.654
Jumlah	-	-	2.543.796.674	2.543.796.674	2.555.200.609

37. PERJANJIAN KERJASAMA

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan dengan Bank Pan Indonesia (Panin), pihak berelasi, berdasarkan akta No. 24 tanggal 11 Juni 2003 jo akta Addendum Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 5 tanggal 7 September 2005 jo Akta Perubahan II terhadap Perjanjian Kerjasama Penyaluran Pembiayaan No. 01 tanggal 3 Maret 2010, yang ketiganya dibuat oleh James Herman Rahardjo, SH, notaris di Jakarta. Dalam perjanjian tersebut, disebutkan bahwa Panin akan membeli piutang-piutang yang dimiliki Perusahaan terhadap pihak-pihak ketiga yang telah membeli mobil baik baru maupun bekas yang dibiayai oleh Perusahaan. Tujuan dari kerjasama/fasilitas pembiayaan ini adalah untuk pembiayaan pembelian kendaraan pihak ketiga (konsumen) secara "*consumer finance without recourse*" yang dananya disalurkan melalui Perusahaan.

Jumlah pokok yang dapat dibiayai maksimum sebesar Rp 300 miliar dengan tingkat suku bunga terakhir yang berlaku masing-masing sebesar 13,50% per tahun untuk tenor 1 - 12 bulan, 14,25% per tahun untuk tenor 13 - 24 bulan dan 15,00% per tahun untuk tenor 25 - 36 bulan. Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2011 atau tanggal lain yang disetujui kedua belah pihak apabila seluruh pinjaman telah dilunasi.

Berdasarkan Surat dari Panin No. 187/DFI/EXT/11 tanggal 3 Agustus 2011, terdapat penyesuaian tingkat suku bunga menjadi sebesar 9,25% per tahun untuk tenor 1-12 bulan, 9,75% per tahun untuk tenor 13-24 tahun dan 10,25% per tahun untuk tenor 25-36 tahun. Tingkat bunga tersebut berlaku untuk pencairan fasilitas mulai tanggal 3 Agustus 2011.

Jumlah pokok pembiayaan konsumen sehubungan dengan perjanjian kerjasama penyaluran pembiayaan (*channeling*) ini masing-masing sebesar Rp 17.889.862 ribu dan Rp 66.232.356 ribu pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011.

38. IKATAN DAN KONTINJENSI

IKATAN

KONTINJENSI

- a. Pada tanggal 24 Oktober 1996, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gedung kantor Plaza 89 dengan PT Mulialand untuk jangka waktu 1 Oktober 1996 sampai dengan 30 September 2000. Pada bulan Maret 1998, Perusahaan telah pindah kantor ke gedung Plaza Panin Palmerah. Sejak bulan April 1998, Perusahaan tidak melakukan pembayaran sewa ke PT Mulialand. Sehubungan dengan itu, pada tanggal 27 Januari 1999 PT Mulialand mengajukan gugatan kepada Perusahaan yang didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Berdasarkan Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 43/PDT.G/1999/PN.Jak.Sel tanggal 29 Juli 1999, Perusahaan diwajibkan membayar sisa uang sewa, biaya pelayanan dan biaya lainnya untuk masa 14 April 1998 sampai dengan 30 September 1998 sebesar US\$ 518.222 dikurangi dengan deposit telepon Perusahaan sebesar Rp 58.318 ribu dan ditambah denda keterlambatan 2% per bulan terhitung sejak tanggal 21 April 1998 sampai dengan seluruh liabilitas dibayar lunas oleh Perusahaan. Atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Perusahaan telah mengajukan permohonan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta, dan selanjutnya berdasarkan Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 977/Pdt/1999/PT.DKI tanggal 25 Pebruari 2000, Perusahaan sebagai pihak yang dikalahkan.

Dengan adanya hasil putusan tersebut, Perusahaan telah mengajukan kasasi kepada Mahkamah Agung RI dan telah menyampaikan memori kasasi tertanggal 26 Oktober 2000 sesuai risalah penerimaan permohonan kasasi No.43/PDT.G/1999/PN.Jkt.Sel.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Telah ada surat dari Mahkamah Agung RI kepada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang penyampaian salinan putusan MA No.2321/K/PDT/2001 tanggal 17 Maret 2003. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, isi Surat Pemberitahuan Putusan Kasasi (*formil*) kepada Perusahaan belum diberitahukan sehingga isi Putusan belum diketahui.

- b. Kantor Cabang Semarang Perusahaan menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari CV. Bina Usaha (Penggugat) terkait permasalahan hukum atas 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan objek leasing CV. Bina Usaha (selaku *Lessee*) dan permasalahan pembayaran liabilitas leasing CV. Bina Usaha kepada Perusahaan (selaku *Lessor*). Gugatan tersebut diregister dengan No. 210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 7 September 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain mengajukan sita jaminan terhadap 9 (sembilan) unit Truk Tangki yang merupakan Objek *Leasing*, tuntutan ganti rugi materiil sebesar Rp 477.785 ribu dan ganti rugi immateriil sebesar Rp 10.000.000 ribu. Saat ini, perkara dalam proses persidangan di Pengadilan Negeri Semarang.

Berdasarkan Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/ PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 memutuskan , antara lain :

- Dalam Pokok Perkara: menolak gugatan CV. Bina Usaha (Penggugat) untuk seluruhnya;
- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Perusahaan (selaku Penggugat Rekonpensi) untuk sebagian, menyatakan CV. Bina Usaha (selaku Tergugat Rekonpensi) telah ingkar janji (wanprestasi) dan memerintahkan Tergugat Rekonpensi untuk membayar ganti rugi materiil kepada Penggugat Rekonpensi sebesar Rp 2.526.052 ribu dan denda sebesar 0,4% per hari keterlambatan membayar ganti rugi tersebut.

Atas Putusan PN Semarang No.210/Pdt.G/2009/PN.Smg tanggal 26 Mei 2010 ini, CV. Bina Usaha mengajukan banding. Telah ada Putusan Pengadilan Negeri Semarang No. 385/Pdt/2010/PN.Smg tanggal 3 Januari 2011 yang memutuskan antara lain memperbaiki putusan Pengadilan Negeri Semarang tanggal 26 Mei 2010 No. 210/Pdt.G/2009/PN Smg yang dimohonkan banding sekedar mengenai pembebanan pembayaran ganti rugi kepada Tergugat Rekonpensi/Penggugat Kompensi. Atas Putusan Pengadilan Tinggi Semarang tersebut Perseroan telah mengajukan permohonan Kasasi tanggal 4 Maret 2011.

- c. Kantor Cabang Bandung Perusahaan selaku Tergugat menerima gugatan perbuatan melawan hukum dari Yudi Heriyanto (Penggugat) terkait permasalahan pembayaran liabilitas serta objek pembiayaan (jaminan) Penggugat selaku Konsumen kepada Perseroan (selaku Perusahaan Pembiayaan). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bandung No. 299/Pdt.G/2009/PN.Bdg tanggal 27 Agustus 2009.

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk penjadwalan utang (*reschedulling*), penetapan sisa utang sebesar Rp 133.817 ribu dengan jangka waktu pembayaran ditambah menjadi 7 tahun sampai dengan 9 tahun, tuntutan ganti rugi immateriil sebesar Rp 600.000 ribu dan ganti rugi materiil sebesar Rp 30.000 ribu.

Berdasarkan Putusan PN Bandung No.299/Pdt/G/2009/PN. Bdg tanggal 7 Juli 2010 memutuskan, antara lain :

- Dalam Pokok Perkara : menolak gugatan Yudi Heriyanto (Penggugat) seluruhnya;
- Dalam Rekonpensi : mengabulkan gugatan Penggugat Rekonpensi (Perusahaan) untuk sebagian, menyatakan Tergugat Rekonpensi (Yudi Heriyanto) telah melakukan perbuatan ingkar janji (wanprestasi), memerintahkan kepada Tergugat Rekonpensi agar menyerahkan Mercedes Benz yang menjadi Obyek Jaminan Fiducia kepada Penggugat Rekonpensi berdasarkan Sertifikat Fiducia No.W 8.0006364.HT.04.06 Th.2009 tanggal 19 Mei 2009 yang memiliki kekuatan eksekutorial;

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Atas Putusan PN Bandung No.299/Pdt/G/2009/PN.Bdg tanggal 7 Juli 2010 tersebut Yudi Heriyanto menyatakan banding dan telah ada putusan banding Pengadilan Tinggi Bandung No.43/Pdt/2011/PT.Bdg tanggal 11 Mei 2011 yang menguatkan putusan Pengadilan Negeri Bandung tanggal 7 Juli 2010 No.299/Pdt.G/2009/PN.Bdg, atas putusan ini Yudi Heriyanto (Penggugat/Pembanding) mengajukan kasasi pada tanggal 23 Agustus 2011. Perkara ini masih dalam proses kasasi.

- d. Perusahaan selaku Tergugat II mendapat gugatan perdata dari An Man Oh (selaku Penggugat). Gugatan tersebut teregister di Pengadilan Negeri Bogor dengan No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010. Gugatan terkait dengan pelaksanaan lelang eksekusi atas 5 bidang tanah jaminan atas nama Man Oh An (Ah Man Oh) selaku konsumen yang telah wanprestasi (konsumen bermasalah/macet) pada Perusahaan. Pelaksanaan lelang eksekusi atas jaminan 5 bidang tanah tersebut telah dilakukan pada tanggal 18 November 2009 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Bogor. Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut untuk menetapkan sita jaminan (*conservatoir beslag*) terhadap 5 bidang tanah atas nama Man Oh An dan memerintahkan Para Tergugat untuk tidak mengalihkan, menjual, menjadikan jaminan kepada pihak lain/pihak ketiga; dan Perusahaan selaku Termohon III dari Permohonan Intervensi No. 61/ Pdt.Intervensi/ 2010/PN.Bgr terhadap perkara perdata No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 tersebut diatas, yang diajukan oleh Tati (selaku Pemohon Intervensi) di Pengadilan Negeri Bogor. Dalam petitum permohonan, Pemohon Intervensi memohon agar diputuskan, antara lain: menyatakan menolak atau setidaknya dinyatakan tidak dapat diterima gugatan perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 9 Juni 2010 yang teregister di Pengadilan Negeri Bogor, menyatakan Pemohon Intervensi sah sebagai Pemenang Lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tanggal 2 Desember 2009 serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 (lima) bidang tanah yang telah dilelang dalam 1 (satu) paket.

Atas perkara No. 61/Pdt.G/2010/PN.Bgr melalui Putusan Pengadilan Negeri Bogor No.61/Pdt.G/2010/PN.Bgr tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain :

Dalam Pokok Perkara :

- Mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- Menyatakan LUNAS segala pembayaran atas tagihan Tergugat II kepada Penggugat oleh karena Tergugat II telah menerima pembayaran dari pihak lain untuk kepentingan Penggugat;
- Menolak gugatan Penggugat untuk selain dan selebihnya;
- Memerintahkan kepada Tergugat III dan Tergugat IV untuk tunduk dan taat pada putusan ini ;

Dalam Perkara Intervensi :

- Mengabulkan gugatan Penggugat intervensi untuk sebagian;
- Menyatakan sah berdasarkan hukum pelaksanaan lelang tertanggal 18 Nopember 2009 yang dilaksanakan Termohon III;
- Menyatakan pemohon Intervensi (Intervenient) sah sebagai pemenang lelang berdasarkan Risalah Lelang No.469/2009 tertanggal 02 Desember 2009, serta Pemohon Intervensi berhak atas 5 bidang tanah yang telah dilelang;
- Memerintahkan Turut Tergugat Intervensi/Turut Tergugat melakukan roya dan balik nama (lelang) menjadi hak milik Pemohon Intervensi (Intervenient) selaku pemenang lelang atas 5 bidang tanah;
- Menyatakan gugatan Intervensi dari Penggugat Intervensi untuk selain dan selebihnya tidak dapat diterima.

Sampai saat ini belum ada pemberitahuan Banding dari pihak Penggugat/ Tergugat Intervensi I (An Man Oh).

- e. Dr. Tommy Sihotang, SH, LL.M dan Dr. Juniver Girsang, SH, MH selaku Penggugat mengajukan gugatan perdata pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan No. 398/pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 14 Juli 2011 terhadap Perusahaan selaku Tergugat V beserta 6 (enam) Tergugat lainnya dan 2 (dua) Turut Tergugat, berupa gugatan ingkar janji/

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

wanprestasi dimana Penggugat menuntut Para Tergugat untuk membayar success fee kepada Penggugat (selaku Kuasa Hukum Para Tergugat dalam perkara kepailitan).

Dalam petitum gugatan, Penggugat antara lain menuntut Para Tergugat untuk secara tanggung renteng membayar kerugian kepada Penggugat sejumlah Rp 4.605.828 ribu ditambah dengan bunga sebesar 3 % setiap bulannya sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus, meminta Turut Tergugat untuk membekukan (suspending) kegiatan usaha dan/atau mendenda Perusahaan dan 1 (satu) Tergugat lainnya karena sebagai perusahaan publik telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi dan tidak melaporkannya kepada Turut Tergugat sebagai badan-badan yang memberi izin dan mengawasi perusahaan-perusahaan publik.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No.398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 23 Mei 2012, telah diputuskan antara lain :

- menerima dan mengabulkan gugatan Penggugat untuk sebagian;
- menyatakan Para Tergugat I sampai dengan VII telah melakukan perbuatan ingkar janji/wanprestasi;
- menyatakan tidak sah dan tidak mempunyai kekuatan hukum sita jaminan berdasarkan Penetapan Sita Jaminan Nomor 398/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Sel tanggal 2 April 2012;
- menghukum Tergugat I, II, III, IV, V, VI, VII untuk membayar success fee kepada Penggugat sebesar Rp.2.605.828.356,60,- secara tanggung renteng; ditambah bunga 6 % setiap tahunnya, terhitung sejak gugatan didaftarkan sampai dengan Para Tergugat menyelesaikan seluruh kewajibannya secara tunai dan sekaligus.

Atas putusan pengadilan tsb diatas, para Tergugat mengajukan Banding.

- f. Perkara perdata yang diregister tanggal 2 Agustus 2011 di Pengadilan Negeri Tasikmalaya No.39/Pdt.G/2011/PN.Tsm antara Hasanurip,S.Kom. (Penggugat) melawan Perseroan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perseroan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perseroan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat karena diambang kebangkrutan tidak bisa melakukan pembayaran angsuran kepada Tergugat dan hanya mampu untuk membayar Rp.1.000.000,- per bulan namun hal tersebut tidak diterima Tergugat dan Tergugat akan melakukan penarikan atas kendaraan yang merupakan objek pembiayaan.

Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut menghukum Tergugat untuk tidak melakukan penarikan /pengambilan atas kendaraan (objek pembiayaan), menyatakan Penggugat masih berhutang kepada Tergugat sejumlah Rp.35.033.000,-, menetapkan agar hutang tersebut dapat dibayar Penggugat dengan cara mencicil sejumlah Rp.1.000.000,- per bulan. Perkara ini masih dalam proses persidangan.

Berdasarkan Putusan Pengadilan Negeri Tasikmalaya No.39/Pdt.G/2011/PN. Tsm tanggal 26 April 2012 , telah diputuskan antara lain :

Dalam Pokok Perkara :

- Menolak gugatan Penggugat :

Dalam Rekonvensi :

- Mengabulkan gugatan Penggugat dalam Rekonvensi untuk sebagian ;
- Menyatakan Tergugat dalam Rekonvensi telah melakukan perbuatan ingkar janji(wanprestasi);
- Memerintahkan kepada Tergugat dalam Rekonvensi agar menyerahkan unit kendaraan bermotor merk/type minibus Toyota Kijang New 1.8 Krista Tahun 2000, warna hijau metalik, No. Pol D-1388-HP, No Rangka MHF11KF83Y0010856, No Mesin 7K0333512 atas nama Hendry Fernando yang menjadi objek Jaminan Fiducia kepada Penggugat dalam Rekonvensi berdasarkan Sertipikat Fiducia No.W8-0068594 A.H.05.01 Th 2011/STD tertanggal 25 Oktober 2011 , yang memiliki kekuatan eksekutorial.
- Menyatakan putusan ini dapat dilaksanakan terlebih dahulu, walaupun ada upaya hukum verzet, banding maupun kasasi.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Sampai saat ini belum ada pemberitahuan Banding dari pihak Penggugat.

- g. Perkara perdata yang diregister tanggal 8 Desember 2011 di Pengadilan Negeri Surabaya No.948/Pdt.G/2011/PN.Sby antara Herman (Penggugat) melawan Perseroan (Tergugat) berupa gugatan perbuatan melawan hukum oleh Perseroan sehubungan dengan perjanjian pembiayaan konsumen antara Perseroan (perusahaan pembiayaan) dengan Penggugat (konsumen) dimana Penggugat dalam petitumnya antara lain menuntut untuk menyatakan Perjanjian Pembiayaan Konsumen No.84206101111 tanggal 21 September 2011 Batal Demi Hukum, menghukum Penggugat membayar kerugian sejumlah Rp.515.000.000,- (dengan rincian : 1. Immateriil Rp.500.000.000,-, 2. Materiil Rp.5.000.000,- , 3. Jasa Pengacara Rp.10.000.000,-) , menyatakan sah dan berharga sita atas Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) D No.7913132 J. Perkara ini masih dalam proses persidangan.

Selain perkara tersebut di atas, dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagai perusahaan pembiayaan, Perusahaan menerima beberapa gugatan perbuatan melawan hukum yang terutama berkaitan dengan piutang dan transaksi sewa.

39. MANAJEMEN RISIKO

a. Manajemen risiko modal

Perusahaan mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank dan surat berharga yang diterbitkan (Catatan 15 dan 20) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba (Catatan 22 dan 23).

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodal Perusahaan. Sebagai bagian dari review ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Gearing ratio yang dihitung berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

	Tidak Diaudit	Diaudit
	30 Juni 2012	31 Desember 2011
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	2.853.724.750	2.485.573.865
Modal	<u>2.287.711.644</u>	<u>2.173.826.800</u>
Rasio pinjaman terhadap modal	<u>124,74%</u>	<u>114,34%</u>

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Kebijakan Manajemen Risiko Perusahaan merupakan kebijakan yang disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan termasuk dalam kaitan pengembangan manajemen risiko secara terkonsolidasi dengan Bank Panin sebagai induk perusahaan (*parent company*) yang bergerak dalam bidang jasa perbankan.

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian risiko. Dalam penerapan manajemen risiko tersebut perusahaan meyakini bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektifitas manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan operasional Perusahaan sehingga kegiatan operasional dapat berjalan dalam limit risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung dalam operasional Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas maupun risiko operasional.
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, antara lain peraturan Bank Indonesia, Departemen Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Perusahaan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip transparansi, independensi, wewenang dan tanggung jawab serta kewajaran transaksi.

Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 4 (empat) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala;
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi;
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala;
- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya; dan
- Membentuk komite yang terkait dengan penerapan manajemen risiko, yaitu Komite Manajemen Risiko.

Pilar 2: Kebijakan dan Penerapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Prosedur Operasi Standar dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh

karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Identifikasi, Pengukuran dan Pengawasan

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak manajemen.

Pilar 4: Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektifitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut; dan
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan karena perubahan tingkat bunga, nilai tukar mata uang Rupiah, harga komoditas dan harga modal atau pinjaman, yang dapat membawa risiko bagi Perusahaan. Dalam perencanaan usaha Perusahaan, risiko pasar yang memiliki dampak langsung kepada Perusahaan adalah dalam hal pengelolaan tingkat bunga.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang rupiah dan jangka waktu pembiayaan, secara konsisten Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga tetap dengan menyesuaikan tingkat suku bunga kredit terhadap tingkat suku bunga pinjaman ditambah beban dana dengan jangka waktu yang juga disesuaikan. Perusahaan senantiasa memilih sumber pendanaan yang tepat, dimana faktor tingkat suku bunga dan jangka waktu jatuh tempo antara sumber pendanaan dan piutang pembiayaannya telah diselaraskan.

Terkait eksposur tingkat bunga dalam mata uang asing, Perusahaan menerapkan pengelolaan tingkat suku bunga kredit yang mengambang yang direview 3 bulanan. Sumber pendanaan dalam mata uang asing berasal dari modal sendiri yang sebagian besar dari penerimaan angsuran nasabah dalam mata uang asing.

Dengan pola aktivitas usaha yang dijalankan Perusahaan saat ini, risiko pasar Perusahaan adalah minimal.

Tabel berikut menggambarkan rincian aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

	30 Juni 2012								
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	
Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	49.784.947	-	-	-	378.450.000	-	-	-	428.234.947
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	15.406.250	-	15.406.250
Investasi neto sewa pembiayaan	8.852.200	23.093.433	25.528.620	-	199.754.061	541.231.046	444.268.937	-	1.242.728.297
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	396.359.328	848.423.250	1.279.631.916	-	2.524.414.494
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	150.527.087	893.952.455	-	-	1.044.479.542
Piutang lain-lain	-	-	-	-	551.056	1.614.665	4.592.474	1.155.014	7.913.208
Jumlah	58.637.148	23.093.433	25.528.620	-	1.125.641.532	2.285.221.415	1.743.899.577	1.155.014	5.263.176.739
Liabilitas keuangan									
Utang bank	14.974.820	46.718.342	23.733.070	-	171.372.510	454.222.103	357.384.782	-	1.068.405.626
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	991.847.941	-	991.847.941
Surat MTN (Medium Term Notes) yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-	793.471.183	-	793.471.183
Jumlah	14.974.820	46.718.342	23.733.070	-	171.372.510	454.222.103	2.142.703.905	-	2.853.724.750
Jumlah-bersih	43.662.327	(23.624.909)	1.795.550	-	954.269.022	1.830.999.313	(398.804.329)	1.155.014	2.409.451.988

	Diaudit 31 Desember 2011								
	Suku bunga variabel				Suku bunga tetap				Jumlah
	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	Kurang dari 3 bulan	3-12 bulan	1-5 tahun	>5 tahun	
Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	Rp' 000	
Aset keuangan									
Kas dan setara kas	128.496.685	-	-	-	61.561.700	-	-	-	190.058.385
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	-	-	15.261.250	-	15.261.250
Investasi neto sewa pembiayaan	9.105.831	25.096.210	38.571.634	-	165.255.446	485.358.943	387.169.766	-	1.110.557.830
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	340.821.542	734.368.981	1.258.749.556	-	2.333.940.079
Tagihan anjak piutang	-	-	-	-	196.436.782	881.907.547	-	-	1.078.344.329
Piutang lain-lain	-	-	-	-	542.621	1.579.443	4.634.625	1.458.160	8.214.849
Jumlah	137.602.516	25.096.210	38.571.634	-	764.618.091	2.103.214.914	1.665.815.197	1.458.160	4.736.376.722
Liabilitas keuangan									
Utang bank	15.001.764	43.214.224	51.171.351	-	184.185.123	533.456.973	669.518.777	-	1.496.548.212
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	242.606.555	746.419.097	-	989.025.653
Jumlah	15.001.764	43.214.224	51.171.351	-	184.185.123	776.063.528	1.415.937.875	-	2.485.573.865
Jumlah-bersih	122.600.752	(18.118.014)	(12.599.717)	-	580.432.968	1.327.151.386	249.877.322	1.458.160	2.250.802.857

Perusahaan terpapar risiko suku bunga karena piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang memiliki suku bunga tetap dan investasi neto sewa pembiayaan dan utang bank memiliki suku bunga tetap dan mengambang.

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang terpapar risiko suku bunga atas nilai wajar dan risiko suku bunga atas arus kas dijelaskan dalam Catatan 7, 8, 9 dan 15.

Analisis sensitivitas

Untuk investasi neto sewa pembiayaan dalam mata uang asing dengan suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah pokok investasi neto sewa pembiayaan terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 50 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar Rp 287.371 ribu dan Rp 400.159 ribu.

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 50 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan atau menurunkan laba sebelum pajak untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 sebesar Rp 428.713 ribu dan Rp 549.614 ribu. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya, terutama kurs mata uang asing, tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Risiko kredit

Risiko kredit merupakan risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) memenuhi liabilitasnya secara penuh sesuai perjanjian. Risiko kredit merupakan risiko utama Perusahaan dimana Perusahaan menawarkan jasa kredit bagi masyarakat yang hendak memiliki produk. Dengan demikian, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi liabilitasnya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan.

Perusahaan telah memiliki kebijakan dalam menghadapi risiko ini. Dimulai dengan proses awal penerimaan aplikasi kredit yang selektif dan ditangani dengan prinsip kehati-hatian, yang mana aplikasi kredit akan melalui proses survey dan analisa kredit untuk kemudian disetujui oleh komite kredit. Perusahaan juga menerapkan Pedoman Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah yang diatur oleh Peraturan Menteri Keuangan No. 45/KMK.06/2003 tanggal 30 Januari 2003 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah bagi lembaga keuangan Non Bank, yang telah dirubah dengan Peraturan Menteri keuangan No.74/PMK.012/2006 tanggal 31 Agustus 2006 dan keputusan Direktur Jendral Lembaga Keuangan No. Kep-2833/LK/2003 tanggal 12 Mei 2003 tentang pedoman Pelaksanaan Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah pada Lembaga Keuangan Non Bank. Manajemen risiko kredit mencakup namun tidak terbatas pada :

1. Menjaga agar eksposur kredit kepada setiap nasabah berada dalam limit yang ditetapkan kepada nasabah tersebut sesuai dengan perhitungan *customer credit risk rating*.
2. Memproses setiap pengajuan aplikasi kredit sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku dan memperhatikan identifikasi risiko awal pada nasabah tersebut.
3. Melakukan *monitoring* dan *review* terhadap nasabah secara berkala dalam jangka waktu yang wajar serta melakukan analisa diteksi dini atas kredit yang mengarah kepada kredit bermasalah.
4. Melakukan pengelolaan risiko kredit yang independen dengan kewenangan yang jelas dan bertanggung jawab.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko kredit dan konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perusahaan:

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

Investasi neto sewa pembiayaan

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012 Rp'000	<i>Diaudit</i> 31 Desember 2011 Rp'000
Korporasi	1.152.324.522	996.291.606
Individu	284.935.466	283.907.888
Jumlah	<u>1.437.259.988</u>	<u>1.280.199.494</u>

Piutang pembiayaan konsumen

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perusahaan adalah individu dengan jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 3.011.307.233 ribu dan Rp 2.819.093.265 ribu.

Transaksi anjak piutang

Pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011, konsentrasi risiko atas piutang yang dimiliki Perusahaan adalah korporasi dengan jumlah risiko kredit masing-masing sebesar Rp 1.121.107.209 ribu dan Rp 1.219.849.223 ribu.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang mana Perusahaan tidak memiliki sumber keuangan yang mencukupi untuk memenuhi liabilitasnya yang telah jatuh tempo. Risiko tersebut dapat diatasi oleh Perusahaan karena dalam pemberian fasilitas pembiayaan kosumen, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*chanelling*) maupun *demand loan* dan *term loan*.

Perusahaan juga mempunyai fasilitas pinjaman rekening koran yang dapat ditarik setiap waktu untuk memenuhi kebutuhan dana selama minimal 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 132,53% dan 120,14%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 masing-masing sebesar 56,99% dan 54,57%.

Tabel berikut menyajikan sisa umur kontraktual liabilitas keuangan Perusahaan yang menggambarkan eksposur Perusahaan terhadap risiko likuiditas pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 :

	<i>Tidak Diaudit</i> 30 Juni 2012				Jumlah Rp'000
	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	1-3 bulan Rp'000	>3-12 bulan Rp'000	>1-5 tahun Rp'000	
Utang bank	62.859.195	123.488.135	500.940.445	381.117.851	1.068.405.626
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	991.847.941	991.847.941
Surat MTN (Medium Term Notes) yang diterbitkan	-	-	-	793.471.183	793.471.183
Utang premi asuransi	-	7.443.565	-	-	7.443.565
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	7.465.671	1.336.418	41.060.712	-	49.862.802
Biaya yang masih harus dibayar	-	3.653.511	-	-	3.653.511
	<u>70.324.867</u>	<u>135.921.630</u>	<u>542.001.157</u>	<u>2.166.436.975</u>	<u>2.914.684.629</u>

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

:

	<i>Diaudit</i>				
	31 Desember 2011				
	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	1-3 bulan Rp'000	>3-12 bulan Rp'000	>1-5 tahun Rp'000	Jumlah Rp'000
Utang bank	66.965.934	132.220.953	576.671.197	720.690.128	1.496.548.212
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	242.606.555	746.419.098	989.025.653
Utang premi asuransi	-	6.908.160	-	-	6.908.160
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	642.552	488.362	30.170.417	-	31.301.331
Biaya yang masih harus dibayar	20.013.318	-	-	-	20.013.318
	<u>87.621.804</u>	<u>139.617.475</u>	<u>849.448.169</u>	<u>1.467.109.226</u>	<u>2.543.796.674</u>

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2012 dan 31 Desember 2011 :

	<i>Tidak Diaudit</i>						
	30 Juni 2012						
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual Rp'000	Sampai dengan 1 bulan Rp'000	> 1 bulan s.d 3 bulan Rp'000	> 3 bulan s.d 12 bulan Rp'000	> 1 tahun s.d 5 tahun Rp'000	> 5 tahun Rp'000	Jumlah Rp'000
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	-	431.526.102	-	-	-	-	431.526.102
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	15.406.250	-	15.406.250
Investasi neto sewa pembiayaan	-	89.063.857	291.412.232	392.454.652	469.797.557	-	1.242.728.297
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.989.951)	-	-	-	-	-	(4.989.951)
Piutang pembiayaan konsumen	-	199.919.457	196.439.872	848.423.250	1.279.631.916	-	2.524.414.494
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(16.774.000)	-	-	-	-	-	(16.774.000)
Tagihan anjak piutang	-	72.209.222	78.317.865	893.952.455	-	-	1.044.479.542
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(347.615)	-	-	-	-	-	(347.615)
Piutang lain - lain	-	745.636	408.630	3.444.115	4.592.474	1.155.014	10.345.868
Jumlah	<u>(22.111.566)</u>	<u>793.464.273</u>	<u>566.578.598</u>	<u>2.138.274.471</u>	<u>1.769.428.196</u>	<u>1.155.014</u>	<u>5.246.788.987</u>
Liabilitas keuangan							
Utang bank	-	62.859.195	123.488.135	500.940.445	381.117.851	-	1.068.405.626
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	991.847.941	-	991.847.941
Surat MTN (Medium Term Notes) yang diterbitkan	-	-	-	-	793.471.183	-	793.471.183
Utang premi asuransi	-	-	7.443.565	-	-	-	7.443.565
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	7.465.671	1.336.418	41.060.712	-	-	49.862.802
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	3.653.511	-	-	-	3.653.511
Jumlah	<u>-</u>	<u>70.324.867</u>	<u>135.921.630</u>	<u>542.001.157</u>	<u>2.166.436.975</u>	<u>-</u>	<u>2.914.684.629</u>
Perbedaan jatuh tempo	<u>(22.111.566)</u>	<u>723.139.406</u>	<u>430.656.968</u>	<u>1.596.273.314</u>	<u>(397.008.779)</u>	<u>1.155.014</u>	<u>2.332.104.358</u>

**PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

**30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)**

	<i>Diaudit</i> 31 Des 2011						Jumlah
	Tidak memiliki tanggal jatuh tempo kontraktual	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5 tahun	> 5 tahun	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	-	192.183.355	-	-	-	-	192.183.355
Investasi jangka pendek	-	-	-	-	15.261.250	-	15.261.250
Investasi neto sewa pembiayaan	-	76.752.098	97.609.179	510.455.153	425.741.400	-	1.110.557.830
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(4.053.273)	-	-	-	-	-	(4.053.273)
Piutang pembiayaan konsumen	-	170.598.888	170.222.654	734.368.981	1.258.749.556	-	2.333.940.079
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(16.753.875)	-	-	-	-	-	(16.753.875)
Tagihan anjak piutang	-	55.171.803	141.264.979	881.907.547	-	-	1.078.344.329
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai	(329.683)	-	-	-	-	-	(329.683)
Piutang lain - lain	1.428.365	223.068	406.245	1.579.443	4.634.625	1.458.160	9.729.906
Jumlah	(19.708.466)	494.929.212	409.503.057	2.128.311.124	1.704.386.831	1.458.160	4.718.879.918
Liabilitas keuangan							
Utang bank	-	66.965.934	132.220.953	576.671.197	720.690.128	-	1.496.548.212
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	242.606.555	746.419.098	-	989.025.653
Utang premi asuransi	-	-	6.908.160	-	-	-	6.908.160
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	642.552	488.362	30.170.417	-	-	31.301.331
Biaya yang masih harus dibayar	-	20.013.318	-	-	-	-	20.013.318
Jumlah	-	87.621.804	139.617.475	849.448.169	1.467.109.226	-	2.543.796.674
Perbedaan jatuh tempo	(19.708.466)	407.307.408	269.885.582	1.278.862.955	237.277.605	1.458.160	2.175.083.244

Risiko Operasional

Risiko Operasional biasa disebabkan oleh beberapa hal seperti kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem maupun hal-hal yang lain yang dapat berdampak pada operasional Perusahaan. Untuk mencegah timbulnya risiko operasional, Perusahaan melakukan beberapa hal:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap resiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksanaan dan kontrol, sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures (SOP)* baku Perusahaan. Sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang sudah digariskan oleh SOP.
- Perusahaan menggunakan *E-loan System* agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan /atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment (RCSA)* terhadap unit kerja terkait dan melakukan tinjauan dan evaluasi periodik terhadap kebijakan-kebijakan dan SOP secara rutin.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya

PT CLIPAN FINANCE INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2011 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2012 (TIDAK DIAUDIT) DAN
30 JUNI 2011 (TIDAK DIAUDIT)
(Lanjutan)

dengan berbagai pelatihan agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian keuangan yang diakibatkan oleh hal tersebut.

40. PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan pada halaman 2 sampai dengan 84 telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Juli 2012.